

**ANALISIS GENDER DALAM KONTEKS BAHASA
SEHARI-HARI DI DESA HUTANOPAN
KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

**NADYA SILVI HASIBUAN
NIM. 2121000009**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS GENDER DALAM KONTEKS BAHASA
SEHARI-HARI DI DESA HUTANOPAN
KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh:

**NADYA SILVI HASIBUAN
NIM. 2121000009**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS GENDER DALAM KONTEKS BAHASA
SEHARI-HARI DI DESA HUTANOPAN
KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh:

**NADYA SILVI HASIBUAN
NIM. 2121000009**

PEMBIMBING I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Nadya Silvi Hasibuan

Padangsidempuan, 30 Oktober 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nadya Silvi Hasibuan yang berjudul "Analisis Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-hari di Desa Hutanpan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Tadris Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012



Nursyaidah, M.Pd
19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Silvi Hasibuan
NIM : 2121000009
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-hari di
Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten
Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Nadya Silvi Hasibuan
NIM. 2121000009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Silvi Hasibuan
NIM : 21 210 00009
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 31 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Nadya Silvi Hasibuan
NIM. 21 210 00009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisis Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-hari di
Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun
Kabupaten Padang Lawas**

Nama : **Nadia Silvi Hasibuan**
NIM : **212100009**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan IlmuKeguruan/Tadris Bahasa Indonesia**

Telahdapatditerimauntukmemenuhi salah satu tugas dan persyaratan
DalammemperolehgelarSarjanaPendidikan(S.Pd.)

Padangsidempuan, 31 Oktoberber 2025



Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nadya Silvi Hasibuan
NIM : 2121000009
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal	: Selasa, 10 November 2025
Pukul	: 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/83, 75 (A)
Predikat	: Pujian

ABSTRAK

Nama : Nadia Silvi Hasibuan
Nim : 2121000009
Judul Skripsi : **Analisis Gender Dalam Konteks Bahasa Sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Penelitian ini di latar belakang gender merupakan perbedaan dalam kaidah kedua pihak termasuk memiliki pandangan berbeda terhadap sesuatu. Bahasa gender digunakan pada saat proses pengambilan keputusan dan sebagai bahasa sehari-hari. Perbedaan dilihat dari aspek nada suara, cara pengucapan, dan penggunaan kata sapaan. Rumusan masalah, bagaimana gender dalam konteks sehari-hari di Desa Hutanopan, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas dan Apa faktor-faktor yang mempengaruhi gender dalam konteks bahasa sehari-hari di Desa Hutanopan, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah remaja laki-laki dan perempuan berusia 13-17 tahun yang berdomisili di desa Hutanopan, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Sumber data sekunder dalam penelitian yaitu buku, jurnal, artikel dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penelitian tentang gender dalam konteks sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu penggunaan bahasa Sehari-hari dalam konteks perbedaan remaja laki-laki dan perempuan, kosakata dan penggunaan istilah tabu, struktur kalimat, bahasa tubuh dominan percakapan dan topik pembicaraan. Faktor yang mempengaruhi konteks bahasa sehari-hari di Desa Hutanopan, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas adalah faktor sosial, faktor budaya, faktor biologis dan faktor psikologis.

Kata Kunci: Analisis, Gender, Konteks Bahasa Sehari-hari, Sosiologis, Perbedaan Bahasa

ABSTRACT

Name : Nadia Silvi Hasibuan
Reg. Number : 2121000009
Thesis Title : **Gender Analysis in the Context of Everyday Language in Hutanopan Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency**

This research is based on the background of gender, which is a difference in the rules of both parties, including having different views on something. Gender language is used during the decision-making process and as everyday language. Differences are seen from the aspect of tone of voice, pronunciation, and use of greetings. The formulation of the problem is, how is gender in the everyday context in Hutanopan Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency and What are the factors that influence gender in the context of everyday language in Hutanopan Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency. Descriptive qualitative research method, this study uses data through observation, interviews, and documentation. The research subjects are male and female adolescents aged 13-17 years who live in Hutanopan Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency. Secondary data sources in the study are books, journals, articles and documents related to the research. The results of research and discussion conducted by the research on gender in the daily context in Hutanopan Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency, namely the use of everyday language in the context of differences between male and female adolescents, vocabulary and use of taboo terms, sentence structure, dominant body language of conversation and topic of conversation. Factors that influence the context of everyday language in Hutanopan Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency are social factors, cultural factors, biological factors and psychological factors.

Keywords: Analysis, Gender, Everyday Language Context, Sociological, Language Differences

ملخص البحث

الاسم	: نديا سلفي هاسووا
رقم التسجيل	: ٠٠٩٢١٢١٠٠٠
عنوان البحث	: تحليل النوع الاجتماعي في سياق اللغة اليومية في قرية هوتانوبان، منطقة لوبيك بارومون، مقاطعة بادانغ لاواس

يستند هذا البحث إلى مفهوم النوع الاجتماعي، الذي يُعرّف بأنه اختلاف في قواعد الطرفين، بما في ذلك اختلاف وجهات النظر. تُستخدم لغة النوع الاجتماعي في عملية صنع القرار وفي الحياة اليومية. وتتجلى هذه الاختلافات في نبرة الصوت والنطق واستخدام التحيات. تتمثل مشكلة البحث في: كيف يُنظر إلى النوع الاجتماعي في سياق الحياة اليومية في قرية هوتانوبان، مقاطعة لوبوك بارومون، محافظة بادانغ لاواس؟ وما هي العوامل المؤثرة على النوع الاجتماعي في سياق اللغة اليومية في نفس المنطقة؟ تعتمد هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي، حيث تستخدم البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. عينة البحث هي المراهقون والمراهقين من كلا الجنسين الذين تتراوح أعمارهم بين 13 و17 عامًا، والذين يعيشون في قرية هوتانوبان، مقاطعة لوبوك بارومون، محافظة بادانغ لاواس. وتشمل مصادر البيانات الثانوية المستخدمة في الدراسة الكتب والمجلات والمقالات والوثائق ذات الصلة. تُشير نتائج البحث والمناقشة التي أُجريت حول النوع الاجتماعي في السياق اليومي في قرية هوتانوبان، مقاطعة لوبوك بارومون، محافظة بادانغ لاواس، إلى استخدام اللغة اليومية في سياق الاختلافات بين المراهقين من الجنسين، والمفردات، واستخدام المصطلحات المحظورة، وبنية الجملة، ولغة الجسد السائدة في المحادثة، وموضوعها. وتشمل العوامل المؤثرة في سياق اللغة اليومية في قرية هوتانوبان، مقاطعة لوبوك بارومون، محافظة بادانغ لاواس، العوامل الاجتماعية والثقافية والبيولوجية والنفسية.

الكلمات المفتاحية: التحليل، النوع الاجتماعي، سياق اللغة اليومي، علم الاجتماع، الفروق اللغوية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpah rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulis skripsi ini. Untaian sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, madinatul ' lilmu, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabat.

Skripsi ini berjudul " **Analisis Gender Dalam Konteks Bahasa Sehari-hari Di Desa Hutanopan, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas** " ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bidang Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd., Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, penasehat Akademik dan pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M. Pd., pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan

pengarahan dan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan Skripsi.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar Spsi, M. A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Hamdan Hasibuan M. Pd., Waki Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga Bapak Prof. Dr. Erawadi M. Ag., wakil Rektor Bidang akademik umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar M. A. , wakil rektor bidang kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap M. Ag.
4. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum,. Kepala Perpustakaan serta pengawai perpustakaan UIN syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan Fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Teristimewa untuk Kedua Orang Tua Tersayang, ayah Subriadi Hasibuan dan Ibu Siti Kholijah Harapan orang yang hebat yang menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada henti-

hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk peneliti, terimakasih berkat do'a dan dukungan ayah dan ibu sehingga peneliti berada di titik ini. Sehat selalu dan hidup lah lebih lama lagi ayah dan ibu harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup peneliti dan berkat kalian peneliti bertahan di bangku perkuliahan ini dan berkat ayah dan ibu peneliti bisa merasakan bangku perkuliahan yang tidak sempat ayah dan ibu rasakan. I LOVE YOU MORE MORE

7. Terima kepada Kakak peneliti Sri Maharani Hasibuan S. Pd,. Yang telah banyak memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti mampu menyelesaikan studi sampe sarjana.
8. Terima kepada adek-adek peneliti Aisyah Aminah , Muhammad Taupiq Hidayat Hasibuan, Ahmad Majid yang telah banyak membantu meneliti dalam menyelesaikan penelitian dengan baik dan terarah dan yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi sampe sarjana.
9. Terima kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi dan moral untuk peneliti.
10. Terima kasih kepada teman peneliti Ayu Permata Sari Harapan S. Pd, Nurfadillah Rambe S. Pd,. Meliani Lase S. Pd yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan yang telah menemani peneliti menyusun skripsi dengan baik dengan sering memberikan masukan dan suran kepada peneliti.

11. Terima kepada angkatan Nim 21 Tadris Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah , Terimakasih suka dan dukanya selama empat tahun ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan skripsi peneliti.

Di sini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin ya robbal'alamiin. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Oktober 2025
Peneliti,

NADYA SILVI HASIBUAN
NIM. 2121000009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	Es (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif</i>	$\bar{a}$	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan dhamma</i>	$\bar{i}$	i dan garis di bawah
	<i>dammah dan wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Batasan Istilah	5
E. Perumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Konsep Dasar Sociolinguistik	9
a. Pengertian Sociolinguistik.....	9
b. Kaitan Gender dengan Bidang Sociolinguistik	10
2. Variasi Bahasa	10
3. Gender.....	12
a. Pengertian Gender.....	12
b. Perbedaan Bahasa Laki-Laki dan Perempuan.....	13
c. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan dalam Pemilihan Topik	16
d. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Pemilihan Ucapan	17
4. Penggunaan Bahasa Sehari-Hari Dalam Konteks Perbedaan Remaja Laki-laki dan Perempuan.....	20
a. Gaya Bahasa.....	20
b. Dominasi Percakapan.....	21

5. Faktor yang Mempengaruhi Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-Hari.....	21
a. Sosial.....	22
b. Budaya	25
c. Biologis.....	26
d. Psikologis.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. SumberDataPenelitian	38
E. TeknikPengumpulanData	39
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
G. TeknikAnalisisData	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	43
1. Gambaran Umum Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	43
2. Latak Geografis Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	43
3. Jumlah Penduduk Desa Hutanopan	44
4. Keagamaan.....	44
5. Tingkat Pendidikan.....	45
6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	46
B. Temuan Khusus.....	48
1. Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-Hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	49
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	55
C. Analisis Data Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Penelitian	70
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian	72
C. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Perbedaan Bahasa Laki-laki dan Perempuan.....	14
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	28
Tabel IV.1	Komposisi Jumlah Penduduk Dari Jenis Kelamin.....	44
Tabel IV.2	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Hutanopan	46
Tabel IV.3	Mata Pencaharian Penduduk.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu alat interaksi yang dimiliki manusia adalah bahasa yang digunakan untuk memahami pikiran dan perasaan manusia, dalam menjalani kehidupan melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dengan orang disekitarnya dengan berbagi pengalaman. Keterampilan berbahasa remaja banyak dipengaruhi oleh adanya ragam bahasa antara laki-laki dan perempuan. Bahasa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pada penuturan dan pengucapan karena faktor perbedaan ini menyebabkan kosakata yang digunakan laki-laki dan perempuan sering berubah-ubah.¹

Bahasa gender merupakan bahasa perbedaan dalam kaitan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan di dalam penggunaan bahasa. Bahasa gender digunakan oleh perempuan dan laki-laki ketika kedua pihak tersebut memiliki pandangan berbeda terhadap sesuatu. Bahasa gender digunakan pada saat proses pengambilan keputusan dan sebagai bahasa sehari-hari.² Bahasa gender digunakan untuk melihat siapakah yang lebih mendominasi atau berkuasa dalam penggunaan bahasa. Bahasa perempuan, misalnya, lebih mencerminkan *konservatisme*, *prestise*, *mobilitas*, keterkaitan, *sensitivitas*, *solidaritas*, dan sejenisnya, sedangkan bahasa laki-laki sebagai bandingannya lebih terikat pada hal ketangguhan, persaingan, kemampuan.

¹Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 67

² Penelope and Sally McConnell-Ginet Eckert, *Language and Gender* (UK: Cambridge University Press, 2021), hlm. 297.

Sebagian orang, perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan ditunjukkan oleh perbedaan suara antara laki-laki dan perempuan dewasa. Perbedaan tersebut ternyata bukan hanya terletak pada perbedaan suara saja, melainkan pada pemakaian atau pemilihan kata, kalimat maupun pada penyampaiannya.

Bahasa sebagai gejala sosial erat hubungannya dengan sikap sosial. Secara sosial, laki-laki dan perempuan berbeda karena masyarakat menentukan peran sosial yang berbeda untuk mereka, serta mengharapkan pola tingkah laku yang berbeda. Muncul beragam bahasa berdasarkan perbedaan gender.³ Bahasa mencerminkan kenyataan sosial, tutur perempuan berbeda dari laki-laki. Hal ini disebabkan karena pada umumnya dari pihak perempuan diharapkan tingkah laku sosial dan tutur kata lemah lembut di bandingkan laki-laki, di masyarakat laki-laki lebih kasar cara bicaranya. Membedakan laki-laki dan perempuan dari pola kalimat, pilihan kata, intonasi, nada dan gaya bahasa.⁴

Secara global hal ini tidak terlepas dari fenomena manusia itu sendiri, yang menyangkut jati diri bukan hanya sebagai makhluk berdimensi hayati dan ragawi tetapi lebih penting lagi makhluk berdimensi sosial dengan berbagai nilainya. Masalah gender ini perlu diangkat dan diperbincangkan karena telah menjadi salah satu tema dan perbincangan hangat dikalangan masyarakat luas yang erat hubungannya dengan masalah ke bahasaan dan kemasyarakatan dengan berbagai nilai dan tatanan yang dimilikinya.⁵

³ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2020), hlm. 76.

⁴ Purba, A., "Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur", *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2021, hlm. 22.

⁵ Wisnu. A. P Wibowo, *Bahasa Dan Gender* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), hlm.187.

Ragam bahasa laki-laki dan perempuan jika dilihat dari sisi pemakaian bahasa didalam masyarakat, hal tersebut akan memunculkan berbagai variasi kebahasaan. Variasi bahasa ini muncul di antara bentuk bahasa yang berbedayang masih berada dalam satu komunitas tutur. Variasi bahasa tersebut dapat diakibatkan karena jenis kegiatan yang dilakukan, penyampaian atau situasi tempat percakapan. Ragam bahasa atau variasi bahasa, terlihat dari dua pandangan yaitu :⁶

1. Variasi dilihat dari akibat adanya keberagaman sumber sosial penutur bahasa dan keberagaman fungsi bahasa.
2. Variasi bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam masyarakat yang beraneka ragam. Ragam bahasa dari segi penutur di dasari dengan adanya idiolek, dialek, kronolek atau dialek temporal, sosiolek atau dialek sosial.

Sedangkan ragam bahasa dari segi pemakaian menyangkut bahasa itu digunakan untuk apa, sehingga munculah beberapa ragam bahasa seperti ragam bahasa sastra, ragam bahasa jurnalistik, ragam bahasa militer, ragam bahasa ilmiah ataupun ragam bahasa niaga atau perdagangan. Variasi bahasa dari segi pemakaian paling tampak cirinya dalam hal kosa kata.⁷

Ragam bahasa dari segi keformalan atau situasi tempat berdasarkan tingkat keformalannya ada lima variasi bahasa macam ragam yaitu:

⁶Nur Niswatin Hidayati, "Bahasa dan Gender: Kajian Karakteristik Kebahasaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Film Anak," *Jurnal Studi Keislaman* Vol.6, no.2 (2021): hlm.85.

⁷ Candra. A. Himadia, "Analisis Fitur Bahasa Pada Status Facebook Kajian: Bahasa Dan Gender," *Universitas Air Langga* Vol.2, no. 3(2019):hlm.74.

1. Ragam bahasa baku
2. Ragam bahasa resmi
3. Ragam usaha atau konsultasi
4. Ragam konsultatif
5. Ragam akrab.⁸

Berdasarkan observasi ragam bahasa laki-laki dan perempuan yang adadi Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan yang digunakan misalnya: nadasuara laki-laki lebih rendah dan pengucapan lebih singkat, sementara nadapengucapan perempuan lebih tinggi dan pengucapan lebih panjang. Ragam bahasanya juga berbeda misalnya sapaan/ panggilan laki-laki *amang* (untuk ayah), *anggi* (untuk adik laki-laki), dan *angkang* (untuk kakak perempuan). Sementara sapaan/ panggilan perempuan *inang* (untuk ibu), *ito* (untuk saudara perempuan) dan *iboto* (untuk saudara perempuan).

Berdasarkan uraian penelitian tertarik untuk meneliti masalah ini hal yang menjadi latar belakang penelitian. Maka dalam hal ini perlu dikaji lebih mendalam mengenai “Analisis Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-Hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahasa berhubungan dengan status sosial laki-laki dan perempuan di Desa

⁸ Eliza Gustinelly, “Analisis Ragam Bahasa Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Novel Remaja Ik Ben Jouw Vriend Niet Meer Karya Peter Van Beek, ”*Jurnal Universitas Indonesia* Vol. 2, no.1(2020):hl m. 43.

Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

2. Bentuk ragam gender dalam konteks bahasa sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.
3. Sumber perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) yang digunakan di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membahas masalah pada gender dalam konteks bahasa sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas. Situasi yang ada dilampiran observasi untuk laki-laki ada tiga yaitu: kedai kopi, rumah, sekolah. Sedangkan untuk perempuan ada tiga yaitu rumah warga, rumah, sekolah.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Sistem lambang yang arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berintegrasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan sebagai alat berkomunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia, secara berbeda di setiap masyarakat, satu-satunya yang mengandung isi semantis dan pengungkapan bunyi, yaitu monem.⁹

⁹ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 216.

2. Laki-laki

Laki-laki adalah untuk jenis kelamin manusia yang setara dengan jantan bagi hewan. Laki-laki memiliki organ-organ reproduksi seperti testis dan penis, serta mampu menghasilkan sel gamet yang disebut sel sperma. Laki-laki adalah orang (manusia) yang mempunyai zakar, kalau dewasa mempunyai jakun dan adakalanya berkumis. Menurut ilmu sosiologi dan antropologi, laki-laki mempunyai tanggung jawab yang sangat besar.¹⁰

3. Perempuan

Perempuan berasal dari kata empu yang berarti tuan, orang yang mahir/ berkuasa, atau kepala, hulu, atau yang paling besar. Perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Perempuan berdasarkan ilmu sosiologi dan antropologi bahwa perempuan adalah seorang gadis mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat-sifat khas kewanitaan.¹¹

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah dapat peralihan ini adalah:

1. Bagaimana gender dalam konteks bahasa sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi gender dalam konteks bahasa sehari-

¹⁰ Suharnanik, *Buku Ajar Sosiologi Gender* (Surabaya: UWK SPress, 2023), hlm.77.

¹¹ Suharnanik, *Buku Ajar Sosiologi Gender* (Surabaya: UWKS Press, 2023). hlm.80.

hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gender dalam konteks bahasa sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gender dalam konteks bahasa sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmu pengetahuan bahasa khususnya masyarakat Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Memberi informasi kepada penggunaan bahasa sehari-hari khususnya masyarakat di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas agar menjadikan perbedaan bahasa tersebut sesuai pada penggunaan bahasanya.

b. BagiPeneliti

Menambah wawasan peneliti dan pembaca tentang bahasa gender dalam konteks sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang nantinya akan melaksanakan penelitian yang kajian masalahnya lebih relevan dengan penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dan pembaca peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab I Pendahuluan, pendahuluan yang berisilatar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, kajian pustaka yang berisi kajian teori, penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, metodologi penelitian yang berisi lokasidan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian,sumber data, instrumen pengumpulan data, dan teknik penjamin keabsahandata,dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Sociolinguistik

a. Pengertian Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan masyarakat. Ilmu menelaah bagaimana faktor-faktor sosial seperti kelas sosial, umur, etnisitas, dan terutama gender, memengaruhi penggunaan bahasa, sociolinguistik melihat bahasa bukan hanya sebagai sistem linguistik, tetapi sebagai praktik sosial yang memcerminkan dan memproduksi struktur sosial.¹

Gender merupakan konsep sosial dan budaya yang membedakan peran, perilaku, aktivitas, dan atribut yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Berbeda dengan jenis kelamin yang bersifat biologis, gender bersifat konstruktif dan dapat berubah sesuai perkembangan budaya dan waktu, gender tidak hanya mencerminkan identitas individu, tetapi menjadi refleksi struktur sosial yang memengaruhi cara individu menggunakan dan memaknai bahasa.²

Studi awal tentang gender dan bahasa dalam ranah sociolinguistik banyak dipengaruhi oleh penelitian Robin Lakoff pada tahun 1975, dan dikembangkan lebih lanjut oleh pakar seperti Deborah Tanner, Jennifer Coates yang sekarang aktif membahas hubungan antara bahasa dan gender

¹ Wardhaugh, R., & Fuller, JM (2021) Pengantar Sociolinguistik (Edisi Ketujuh). Oxford: Wiley -Blackwell

² Holmes, J. (2023). Pengantar Sociolinguistik (Edisi Keempat) London : Routledge.

dari perspektif sosiolingistik modern.³

b. Kaitan Gende dengan Bidang Sosiolingustik

Gender menjadi salah satu variasi sosial penting yang memengaruhi variasi bahasa, perempuan dan laki-laki cenderung memiliki gaya bahasa yang berbeda baik dari segi pilihan kat, intonasi, maupun struktur kalimat. Studi menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih menggunakan bentuk bahasa yang sopan dan kooperatif, sedangkan laki-laki lebih kompetitif dan langsung dalam berkomunikasi.⁴

Sosiolingustik juga mengoroti bagaimana perbedaan bukan hanya biologis melainkan dibentuk oleh norma dan ekspektasi sosial. Misalnya, penggunaan bahasa perempuan yang dianggap lebih lembut dan tidak tegas sering kali berkaitan dengan struktur kekuasaan yang tidak setara dalam masyarakat.⁵

2. Variasi Bahasa

Penutur bahasa Indonesia dari kawasan geografis yang berbeda dari kelompok sosial yang berlainan akan cenderung memperlihatkan perbedaan-perbedaan sistematis. Kelompok-kelompok yang demikian dikatakan mempunyai dialek-dialek yang berbeda. Dialek tidak lain dari pada satu variasi bahasa yang berbeda secara konsisten dari variasi-variasi (ragam) lain dari bahasa yang sama digunakan di kawasan-kawasan geografis yang berlainan dan oleh kelompok-kelompok sosial yang juga berlainan. Setiap

³ Coates, J . (2021). Perempuan, pria dan bahasa: catatan sosiolingustik tentang perbedaan gender dalam bahasa (Edisi ketiga). London Routledge.

⁴ Holmes, J., & Meyerhoff, M (Ed). (2023). The Handbook of Language and Gender (edisi kedua) Oxford : Wiley- Blacwell.

⁵ Cameron D. (2021). Verbal hygiene : Londen: Routledge

bahasa juga memiliki variasi yang berbeda-beda. Variasi bahasa juga merupakan seperangkat pola tuturan manusia yang mencakup bunyi, dan ciri-ciri gramatikal yang secara unik dapat di hubungkan dengan faktor eksternal seperti geografis dan faktor sosial.⁶

Dalam hal variasi atau ragam dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial. Variasi bahasa ada dua jenis pemakaian yaitu berdasarkan:

- 1) Pemakainya yang disebut dialek
- 2) Pemakaian (register).⁷

Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini tidak saja disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap aktivitas memerlukan atau menyebabkan terjadinya variasi bahasa. Keragaman akan bertambah suatu bahasa itu digunakan oleh penutur yang banyak pula, juga wilayah/ area yang luas. Seperti yang terjadi di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Mempunyai bahasa yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam bahasa sehari-hari. Variasi bahasa juga didefinisikan sebagai bentuk-bentuk atau bagian-bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Keadaan geografis yang berbeda-beda telah memisahkan masyarakat menjadi kelompok-

⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE, 2020), hlm.45.

⁷ Chaer A, *Kajian Bahasa Struktur Internal Dan Pengkajian Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm.89.

kelompok yang terdiri atas berbagai bangsa. Keberagaman bangsa tersebut telah melahirkan budaya yang berbeda-beda, termasuk di dalamnya bahasa.⁸

Selain faktor geografis juga faktor status sosial, faktor situasi bahasa, waktu, budaya dan individual telah menyebabkan munculnya variasi-variasi bahasa. Penggunaan bahasa termasuk variasi bahasa.

3. Gender

a. Pengertian Gender

Asal kata Gender dari bahasa Inggris dengan arti “jenis kelamin”. Dikutip dari buku Khoiruddin Nasution Gender didefinisikan sebagai perbedaan nilai dan perilaku yang terlihat antara pria dan perempuan. Encyclopedia of Women’s Studies menjelaskan mengenai gender itu konsep, bersifat adat yang membuat perbedaan dilihat dari peran, tingkah laku, mentalitas, dan karakter emosional diantara keduanya dalam komunitas.⁹

Gender adalah sebuah bentuk diferensiasi antara laki-laki dan perempuan yang lebih bersifat perilaku yang dikonstruksikan dalam sebuah proses sosial dan kultural yang panjang. Gender sebagai pembeda yang didasarkan peran sosial di masyarakat sehingga arah konsep gender lebih kepada fungsi/peran dan kedudukan perempuan atau laki-laki dalam interaksi sosial. Di samping itu, gender sebagai suatu konsep kultural yang

⁸Rini Saswita, “Realisasi Kesantunan Berbahasa di Lingkungan”, *Jurnal Kajian Sociolinguistik*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 25.

⁹Asriana Harahap dan Hilda Wahyuni, Studi Islam Dalam Pendekatan Gender, *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Vol. 05 No. 1, Juni 2021 e-ISSN : 2549-6352, p-ISSN: 2549-6344

membedakan antara laki-laki dan perempuan dipandang dari segi sosial budaya yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Artinya, konsep gender sebagai representasi budaya suatu masyarakat cenderung berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman dan kontrak sosial di masyarakat itu sendiri. Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian bahasa gender menurut peneliti adalah bahasa pembeda dalam kaitan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan di dalam penggunaan bahasa.

b. Perbedaan Bahasa Laki-Laki dan Perempuan

Bahasa perempuan dan laki-laki memiliki banyak perbedaan salah satunya adalah dari segi suara dan intonasi, Volume suara laki-laki relatif lebih besar dari pada perempuan. Dalam dunia seni, suara perempuan dan laki-laki memiliki banyak perbedaan dan beberapa golongan, pada perempuan suaranya tergolong pada suara alto dan sopan, sedangkan suara laki-laki tergolong pada suara tenor dan bas. Perbedaan golongan suara disebabkan karena organ-organ penghasil suara berbedanya, apa bila dikaitkan dengan nilai sosial dan sopan santun suara perempuan lebih lembut dan lambat sehingga bahasa yang dihasilkan lebih sopan dibandingkan suara laki-laki menghasilkan bahasa cenderung lebih kasar. Intonasi yang digunakan wanita dalam berucap lebih memanjang pada bagian akhir kalimat, mendayu atau manja, intonasi laki-laki lebih cepat dan pendek yang menyebabkan bahasanya singkat dan langsung pada intinya.

Tidak hanya dari segi suara dan intonasi yang berbeda bahasa

perempuan dan laki-laki tetapi dapat dilihat dari segi tataran mikro linguistik yaitu fonologi , morfologi, kosa kata dan kalimat. Fonologi, posisi vocal ada tutur perempuan dalam banyak logat atau ragam bahasa ditemukan posisinya lebih meminggir atau menepi (lebih ke depan, ke belakang, lebih tinggi atau lebih rendah) dibandingkan dengan vocal laki-laki misalnya dalam bahasa *yukaghir*, ada dua fonem khusus untuk laki-laki dan perempuan yang dapat memberikan perbedaan jelas, kedua fonem tersebut dilafalkan sama pada anak-anak dan wanita dewasa, tetapi berbeda pada wanita usia tua, sedangkan pada laki-laki, kedua fonem yang dilafalkan pada waktu anak-anak berbeda ketika sudah dewasa dan berbeda pada waktu laki-laki sudah tua.

Dari segi tataran morfologi dan kosa kata, perempuan lebih hati-hati terhadap pemilihan kata perempuan yang menggunakan kata-kata baku, sedangkan laki-laki tidak karena lebih banyak menggunakan kata-kata yang tidak baku. Kalimat yang digunakan oleh perempuan cenderung panjang, bertele-tele dan terstruktur, sedangkan laki-laki cenderung langsung pada intinya ingin disampaikan. Inti dari perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan terlihat suasana pembicara, topik pembicara, dan pemilihan kata dipergunakan.¹⁰

¹⁰ Sumarsono, *Buku Ajar Sosiologi*, (Yogyakarta: SABDA, 2020), hlm. 97.

Tabel II.1
Perbedaan Bahasa Laki-laki dan Perempuan

No	Fitur Komunikasi	Laki-laki	Perempuan
1	Tujuan Utama	Informasi/Solusi : Fokus pada pertukaran fakta, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan, kurang menekankan pada ekspresi emosi	Koneksi/Hubungan: Fokus pada membangun dan menjaga hubungan, berbagi perasaan, dan menciptakan keintiman
2	Gaya Bicara	Langsung dan Faktual : Cenderung <i>to the point</i> , menggunakan Bahasa yang lugas, dan menghindari detail yang tidak perlu.	Tidak Langsung dan Rinci : Cenderung lebih deskriptif, menggunakan isyarat verbal, dan terkadang Bahasa yang lebih berbelit-belit untuk menjaga harmonis.
3	Pendekatan Masalah	Solusi: mencari solusi praktis dan segera. Akan memberikan saran atau tindakan yang harus diambil	Empati dan Dukungan Emosional : Berbagi perasaan, mendengarkan dengan empati, dan mencari validasi emosional
4	Bahasa Tubuh	Dominan/Terbuka: mungkin menggunakan postur, yang lebih terbuka, kontak mata langsung dan Gerakan yang lebih tegas	Ramah/Tertutup: Mungkin menggunakan Bahasa tubuh yang lebih “lunak” menjaga jarak fisik yang nyaman, dan kontak mata yang lebih sering tetapi tidak mengintimidasi.
5	Ekspresi Emosi	Terbatas: Cenderung menahan emosi atau mengungkapkannya secara tidak langsung. Fokus pada logika dan rasionalitas	Terbuka: lebih nyaman mengungkapkan emosi secara verbal. Mungkin menggunakan intonasi suara dan ekspresi wajah yang

			lebih bervariasi.
6	Cara Mendengarkan	Mendengarkan untuk memecahkan :Mendengarkan untuk menentukan poin-poin penting, menganalisis, dan mempersiapkan respons.	Mendengarkan untuk Memahami : Mendengarkan untuk merasakan emosi pembicaraan, memberikan dukungan dan menunjukkan pemahaman.
7	Penggunaan kata-kata	Spesifik dan Kata Benda: Cenderung menggunakan kata-kata yang lebih spesifik dan berorientasi pada tindakan	Fleksibel dan kata Sifat: Cenderung menggunakan kata-kata yang lebih ekspresif, deskriptif, dan kata sifat untuk menyampaikan perasaan
8	Topik Pembicaraan	Fokus pada Fakta/ Aktivitas: Pekerjaan, olahraga, berita, hobi, politik dan topik yang berhubungan dengan status atau pencapaian.	Fokus pada hubungan/ Perasaan: Kehidupan pribadi, teman, keluarga, emosi, dan topik yang berhubungan dengan hubungan interpersonal.

c. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan dalam Pemilihan Topik

Setiap penutur baik pria maupun wanita memiliki keahliannya dalam berbicara terutama topik yang dikuasainya. Topik merupakan subjek yang dibahas di dalam percakapan. Para pria dapat berbicara sangat fasih tentang topik yang kompetitif seperti tentang olahraga dan politik. Sementara itu, para wanita yang lebih kooperatif lebih suka membahas topik seputaran kehidupan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa para wanita lebih terbuka terhadap perasaannya sedangkan para pria lebih memilih topik yang dapat menutupi perasaannya.

Para pekerja di Inggris mengungkapkan bahwa laki-laki dalam lingkungannya lebih banyak berbicara tentang pekerjaannya, kemudian olahraga dan tidak pernah membahas tentang istrinya atau keluarganya. Sementara itu, para perempuan juga membicarakan tentang pekerjaan-pekerjaan mereka, hanya saja pekerjaan yang dibicarakan tersebut seputaran pekerjaan rumah dan kemudian tentang keluarganya.

Penutur perempuan dan penutur laki-laki memiliki bahasa yang berbeda karena asuhan, kedudukan dan peran mereka dalam masyarakat jelas berbeda, dianggap menarik untuk diperbincangkan meskipun hal-hal yang dibahas hanya tentang kekecewaan terhadap tim yang di dukungnya.¹¹

d. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Pemilihan Ucapan

Ada beberapa perbedaan gender dalam pemilihan ucapan yaitu:¹²

1) Perbedaan Pengucapan dan Intonasi

Inggris menunjukkan bahwa para wanita mengucapkan bahasa Inggris standar, untuk beberapa ucapan seperti /t/ dan /r/ diucapkan dengan lebih mudah oleh para wanita disana. Oleh karena itu, pengucapan para wanita lebih jelas dari pada para pria

Intonasi, Chinese Academy of Sciences melakukan eksperimen intonasi para wanita lebih bernilai dari pada pria. Biasanya intonasi beragam sesuai dengan ekspresi yang diungkapkan, wanita lebih suka menggunakan beberapa intonasi dalam suatu kalimat. Kebalikannya para pria lebih suka menggunakan nada yang sama dibandingkan harus

¹¹ Alwasilah A. Chaedar, *Sosiologi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2022), hlm.56

¹² Rena Azaria Mamentu, "Variasi Bahasa Berdasarkan Gender Di Perumahan Watutumou Permai," *Jurnal Universitas Sam Ratulangi* Vol. 1, no.2 (2022):hlm. 254.

memodifikasinya. Contoh yang nyata ada di Desa Hutanopan, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas di mana perempuan lebih sering memodifikasi kata benar dengan mengatakan tutu, olo, osa dan sebagainya dari pada laki-laki.

2) Perbedaan Perbendaharaan Kata

Bahasa yang dimiliki oleh setiap penutur merupakan hasil dari pengaruh lingkungan ia berbahasa. Misalnya jika seseorang tinggal di ibu kota, ia cenderung menggunakan bahasa yang lebih sopan dibandingkan orang lain yang tinggal dipelosok dimana sarana pendidikan masih sulit dijumpai. Dengan kata lain, bahasa itu menunjukkan identitas seseorang. Begitu pula dengan kata-kata yang dilontarkan oleh laki-laki dan perempuan cenderung berbeda.

Perempuan lebih memilih menggunakan kata-kata yang sama sedangkan perempuan lebih suka mengkombinasinya. Untuk contoh yang nyata dapat diperhatikan kata-kata atau istilah-istilah baru di Indonesia yang biasanya muncul di layar televisi seperti capek deh, OMG, pusing kepala berbi dan lain-lain.

Frasa ini merupakan hasil kombinasi kata-kata dengan lingkungan sekitar, biasanya tercipta dengan tidak sengaja pada acara-acara tertentu. Sementara itu, dalam bahasa Inggris wanita biasanya mengatakan *my dear* atau *oh god* dimana laki-laki tidak peduli menggunakan frasa ini. Perempuan menghindari mengucapkan kata-kata jorok dalam dialog. Namun, pria yang memiliki sifat lebih berani, tidak khawatir akan istilah

juruk yang dianggap tabu untuk dikatakan seperti sialan, bajingan, bangsat, persetandan sebagainya.

3) Perbedaan Sintaks

Salah satu bagian *grammar* yang mewakili pengetahuan penutur yang berupa serangkaian kalimat dan strukturnya disebut dengan sintaks. Sintaks adalah susunan kalimat dari sebuah bahasa. Perempuan lebih banyak menggunakan kalimat penegasan (*tag question*) supaya dialognya lebih nyata dan tegas sehingga tidak diabaikan. Contohnya, anak itu sangat manis, bukan? Sedangkan pada laki-laki kalimat seperti ini tidak familiar digunakan. Walaupun laki-laki ingin mengatakan hal yang sama, mereka lebih suka mengatakan anak itu sangat manis. Kalimat penegasan ini membuat perempuan terlihat lebih lembut dan rendah hati. Kalimat penegasan ini menggambarkan ketidak yakinan si penutur pada pandangannya melalui kalimat yang diucapkannya.

Sementara laki-laki lebih terbuka dan tidak peduli terhadap pandangannya dan orang lain. Oleh karena itu, laki-laki terlihat lebih percaya diri dalam berbahasa. Selain itu, terdapat sedikit perbedaan pada *grammar* laki-laki dan perempuan dalam penggunaan bahasa yang standar.

4. Penggunaan Bahasa Sehari-Hari dalam Konteks Perbedaan Remaja Laki-laki dan Perempuan

1) Gaya Bahasa

Pembahasan pada bagian sebelumnya sangat jelas bahwa para laki-laki berbicara *to the point* tanpa memikirkan malu tidaknya akibat bahasa yang dikeluarkan tersebut.¹³

Selain itu, mereka juga berbicara dengan gaya yang langsung pada poin-poin yang ingin disampaikan. Mereka tidak beranggapan bahwa bahasa yang dikeluarkan yaitu layak atau tidak. Sementara para perempuan yang sifatnya malu tidak merasa bebas dalam penggunaan bahasa. Perempuan cenderung menggunakan gaya tidak langsung dimana apa yang ingin disampaikan tidak langsung diungkapkan. Biasanya, mereka memulai basa-basi terlebih dahulu sebelum menuju pokok pembahasan.

Gaya percakapan para perempuan dan laki-laki dan menemukan bahwa laki-laki lebih suka memakai istilah-istilah baru, ekspresi bahasa pasaran, dan kata-kata yang tidak senonoh. Sementara para perempuan lebih bebas dan teliti dalam berdialog. Beberapa perbedaan ciri bahasa yang digunakan oleh laki-laki dan wanita. Penggunaan bahasa tidak dapat dilepaskan dari *stereotype* seseorang, sehingga dalam banyak konteks, dunia terbagi dalam dua gagasan yang bersifat seksualitas.¹⁴

¹³ Wijaya, H., & Lestari, S. Pola komunikasi Asertif Mahasiswa dalam Diskusi Akademik : Studi Komparatif Gender “ Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pendidikan 2023

¹⁴ AHidayat, “Variasi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Matangaji, ” *Jurnal Santra Indonesia* Vol. 3, no.4 (2022) : hlm. 623.

2). Dominasi Percakapan

Ketika berkomunikasi dengan seseorang, menyadari bahwa ada saat-saat dimana harus berbicara. Terkadang ini seperti suatu pola dimana setiap penutur memiliki gilirannya dalam berbicara. Misalnya penutur A yang memulai dialog terlebih dahulu. Setelah si A selesai mengatakan apa yang ada dalam pikirannya, biasanya percakapan dilanjutkan oleh si B, dan begitu pula seterusnya.

Percakapan antara laki-laki dan perempuan biasanya para laki-laki mengontrol percakapan yang berlangsung. Para laki-laki lebih dominan berbicara dibandingkan para perempuan. Para perempuan memperhatikan percakapan dengan tidak mendahului atau memotong pembicaraan, mereka lebih memilih diam dan menunggu para laki-laki selesai berbicara. Perempuan lebih sering mendahului pembicara jika dia berbicara dengan sesama perempuan. Memulai atau memberikan giliran berbicara, perempuan menghabiskan waktu lebih banyak. Laki-laki lebih banyak mengambil giliran dalam dialog dibandingkan dengan perempuan yang lebih memilih menunggu gilirannya.

5. .Faktor yang Mempengaruhi Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-Hari

Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* sebagaimana dikutip oleh Kadarusman dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di

masyarakat.¹⁵

Pembedaan yang dimaksud termasuk didalamnya adalah perbedaan bahasa, tingkah laku, pikiran, makanan, ruang, waktu, harta milik, tabu, teknologi, media massa, mode, pendidikan, profesi alat-alat produksi, dan alat rumah tangga. Berdasarkan berbagai pemahaman di atas, gender secara umum dapat diartikan sebagai suatu konsep kultural yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dipandang dari segi sosial budaya yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Bahasa tidak hanya merupakan alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas sosial, termasuk gender. Cara laki-laki dan perempuan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara biologis, sosial, budaya, maupun psikologis.

a. Sosial

Faktor sosial merupakan salah satu pengaruh utama dalam pembentukan perbedaan penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan. Bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh struktur linguistik, tetapi juga oleh struktur sosial dan norma yang hidup di masyarakat. Gender sebagai konstruksi sosial sangat terkait dengan bagaimana individu berbicara, kepada siapa mereka berbicara, dan dalam situasi apa mereka berbicara.

Berikut beberapa aspek faktor sosial yang memengaruhi penggunaan bahasa berdasarkan gender:¹⁶

¹⁵ Kadarusman, *Agama, Relasi Gender dan Feminisme* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2023), hlm. 20.

¹⁶ Acmad Muthali'in, *Bias Gender dalam Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), hlm. 21-22.

1) Peran Gender yang Dibentuk oleh Masyarakat

Dalam banyak budaya, sejak usia dini anak-anak sudah dibimbing untuk memahami peran gender mereka melalui interaksi sosial, pendidikan, media, dan praktik sehari-hari. Laki-laki dan perempuan diarahkan untuk berbicara dengan cara yang dianggap “cocok” dengan peran mereka dalam masyarakat.

Hal ini menyebabkan perbedaan dalam gaya komunikasi yang berkembang seiring pertumbuhan anak hingga dewasa. Perempuan lebih diarahkan untuk menggunakan bahasa sebagai alat membangun hubungan dan menjaga harmoni sosial, sementara laki-laki lebih diarahkan menggunakan bahasa sebagai alat menunjukkan kekuasaan atau menyampaikan informasi secara langsung.

2) Norma Kesopanan dan Kesantunan

Dalam struktur sosial, norma kesopanan sering kali diterapkan secara berbeda untuk laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung dibebani dengan ekspektasi untuk selalu menjaga kesopanan dan sopan santun dalam tutur kata, baik dalam ruang pribadi maupun publik. Hal ini berpengaruh besar pada pemilihan kata, intonasi, dan strategi komunikasi mereka.

3) Pembagian Ruang Publik dan Privat

Secara sosial, laki-laki lebih banyak dikaitkan dengan ruang publik, seperti pekerjaan, politik, dan diskusi formal. Sementara perempuan secara historis lebih dekat dengan ruang privat, seperti rumah

tangga, pengasuhan, dan hubungan inter personal. Perbedaan ini memengaruhi ekspektasi terhadap bahasa yang digunakan. Namun dalam konteks modern, pergeseran peran ini mulai terlihat. Banyak perempuan kini aktif dalam ruang publik, dan penggunaan bahasanya pun menyesuaikan situasi.

4) Tekanan Sosial dan Penghakiman Gender

Perempuan sering kali lebih banyak dikritik atau di hakimi atas cara mereka berbicara dibandingkan laki-laki. Contohnya: Perempuan yang berbicara tegas atau menggunakan bahasa langsung sering dianggap kasar atau agresif. Sedangkan laki-laki yang berbicara dengan nada lembut bisa dianggap kurang maskulin.

Ini mencerminkan bahwa masyarakat tidak hanya membentuk, tetapi juga mengontor cara berbicara berdasarkan gender yang pada akhirnya menciptakan ketidak setaraan linguistik.

5) Media Sosial dan Penguatan Norma Gender

Di era digital, media sosial menjadi tempat reproduksi norma-norma sosial, termasuk peran bahasa berdasarkan gender. Unggahan, komentar, dan tren kata tertentu bisa mencerminkan dan memperkuat stereotip gender. Sehingga, masyarakat cenderung mengasosiasikan identitas gender dengan gaya bahasa tertentu, dan memberi penilaian atau label terhadap mereka yang menyimpang dari ekspektasi itu.

b. Budaya

Budaya adalah sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dan diwariskan dalam suatu masyarakat. Dalam konteks bahasa, budaya sangat memengaruhi bagaimana laki-laki dan perempuan diharapkan berbicara, kepada siapa, dalam situasi apa, dan dengan gaya seperti apa. Budaya juga membentuk persepsi masyarakat terhadap “bahasa laki-laki” dan “bahasa perempuan”. Berikut ini adalah penjabaran aspek-aspek budaya yang memengaruhi penggunaan bahasa berdasarkan gender:

1) Nilai dan Norma Budaya Tradisional

Dalam masyarakat yang memegang nilai-nilai tradisional (misalnya budaya patriarkal), peran dan fungsi bahasa sangat dibedakan menurut gender. Laki-laki cenderung dianggap pemimpin, pembuat keputusan, dan lebih bebas mengekspresikan pendapat. Sebaliknya, perempuan diasosiasikan sebagai sosok penurut, sopan, dan tidak vokal di ruang publik.

2) Konsep Kehormatan dan Martabat Gender

Banyak budaya memiliki konsep kehormatan (honor) yang dilekatkan pada perempuan. Hal ini memengaruhi cara mereka berbicara, berpakaian, dan bersikap. Bahasa yang digunakan perempuan harus mencerminkan kesopanan dan harga diri keluarga.

3) Perbedaan Budaya Komunikasi Lintas Gender

Budaya juga menciptakan gaya komunikasi khas yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Budaya Barat (individualis) dan Timur

(kolektivis) menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam ekspresi verbal berdasarkan gender.

4) Representasi Gender dalam Budaya Populer

Budaya populer (media, film, musik, iklan) juga menciptakan model peran bahasa berbasis gender. Karakter perempuan dalam media sering digambarkan sebagai: Emosional, cerewet, banyak menggunakan ekspresi verbal. Sementara laki-laki digambarkan pendiam, maskulin, dan hemat kata. Hal ini memengaruhi persepsi masyarakat tentang cara perempuan *seharusnya* berbicara, dan bahkan membentuk self-image anak muda terkait gaya bicara mereka.

c. Biologis

Meskipun banyak ahli berpendapat bahwa faktor sosial dan budaya memainkan peran dominan dalam membentuk perbedaan bahasa gender, sebagian ilmuwan juga menyoroti faktor biologis sebagai dasar potensial dari perbedaan cara laki-laki dan perempuan berbahasa. Faktor biologis yang dimaksud meliputi:¹⁷

- 1) Perbedaan struktur otak
- 2) Peran hormone
- 3) Kemampuan neurologis dan perkembangan kognitif
- 4) Perbedaan persepsi dan pemrosesan suara

¹⁷ Nasaruddin Umar, dkk., *Bias Gender Dalam Pemahaman Islam* (Yogyakarta: Gema Media, 2022), hlm.3.

d. Psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan proses mental, emosi, persepsi, motivasi, kepribadian, dan pengalaman individu yang memengaruhi bagaimana seseorang menggunakan bahasa. Gender—yang sebagian besar dibentuk oleh pengalaman sosial dan budaya—mempengaruhi cara laki-laki dan perempuan memahami, memproses, dan menggunakan bahasa dalam konteks sosial.

Berikut adalah aspek-aspek psikologis utama yang membedakan cara berbahasa antara laki-laki dan perempuan:

1) Motivasi dan Tujuan Komunikasi

Menurut Deborah Tannen, laki-laki dan perempuan memiliki tujuan berbeda dalam komunikasi, yang mencerminkan perbedaan psikologis dalam pendekatan terhadap hubungan sosial.

2) Perbedaan Gaya Kognitif dan Persepsi

Psikologi kognitif menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki gaya kognitif berbeda dalam menangani informasi: Perempuan lebih cenderung menggunakan pendekatan holistik dan kontekstual lebih sensitif terhadap nuansa sosial dalam bahasa. Laki-laki cenderung menggunakan pendekatan analitis dan sistematis fokus pada isi dan struktur pesan.

3) Pengaruh Emosi dalam Bahasa

Perempuan cenderung lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi secara verbal. Sementara laki-laki, karena pengaruh sosial dan

psikologis, cenderung diajarkan untuk: Menekan ekspresi emosional, Menghindari kata-kata yang menunjukkan kerentanan, Menggunakan bahasa yang menunjukkan kontrol atau kekuatan

4) Pengaruh Sosialisasi Psikologis Sejak Dini

Sejak kecil, anak laki-laki dan perempuan diberi stimulus **psikologis** yang berbeda oleh lingkungan. Ini membentuk gaya komunikasi yang berbeda berdasarkan gender.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Pembahasan	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Bakri dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Percakapan Bahasa Sasak dalam Perspektif Gender: Sebuah Kajian Wacana Kritis” Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan representasi peran laki-laki Atau perempuan Sasak dalam pilihan kosakata, Dalam Melakukan Kendali interaksional, dalam struktur sintaksis, dan Dalam Pemakaian Metafora Dengan Percakapan bahasa Sasak. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan cakap (wawancara) serta teknik dasar	Dari hasil penelitian diperoleh realita motif atau ideologi sikap komunikator yang memihak peran laki-laki atau perempuan Sasak dalam perspektif gender, yang kerap menimbulkan persinggungan fisik psikis, seperti; pelecehan seksual, KDRT, dan bahkan dalam budaya kawin cerai. Berdasarkan hasil dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur dalam bahasa Sasak cukup sarat dengan ideologi terselubung yang memuat ragam motif dan pola yang menstereotipkan perempuan dalam tuturan Sasak. Perempuan hanya sosok yang dianggap pantas pada sector domestik, sedangkan sektor publik adalah ranah yang hanya

		dan turunannya, metode observasi, dan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari para pemuda dan pemudi Sasak yang sedang berkomunikasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, kategorisasi, dan pemolaan. Data disajikan secara formal dan informal.	diduduki oleh pihak laki-laki. Bentuk penggolongan pola percakapan dalam tuturan Sasak secara jelas menunjukkan ketimpangan gender. Ketidakadilan gender itu ditunjukkan berdasarkan pemilihan kosakata, kendali interaksional, struktur sintaksis, dan pemakaian metafora yang secara tidak langsung telah menunjukkan ragam stigma pemikiran yang menekan atau ditekan oleh sesuatu kekuatan dominan dalam masyarakat. Tidak bisa disangkal, kondisi percakapan seperti ini tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan konflik horizontal dalam pergaulan masyarakat berbasis gender. Masyarakat Sasak menempatkan pihak laki-laki sebagai sosok yang lebih unggul dari pada pihak perempuan sehingga dalam pergaulan keseharian perempuan Sasak kerap menjadi objek (penderita) dari kearogansian laki-laki, seperti membudayanya kawin cerai, makin banyaknya anak tanpa ayah atau ibu, dan belum lagi kasus KDRT yang kerap menimpa kaum perempuan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁸
--	--	--	---

¹⁸ Bakri, "Analisis Percakapan Bahasa Sasak Dalam Perspektif Gender: Sebuah Kajian Wacana Kritis" (Jakarta, Universitas Syarif Hidayatullah, 2020).

2.	Skripsi Wafa, Analisis Wacana Kritis Kesetaraan Gender pada Akun Instagram Women's March Indonesia 2020. Universitas Diponegoro, Semarang (2020)	Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana teks, praktik wacana, dan praktik sosial budaya mengenai kesetaraan gender diwacanakan pada akun Instagram Women's March Indonesia 2018? Bagaimana perbandingan wacana kesetaraan gender pada akun Women's March Indonesia dengan konsep gender dalam Islam? Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Metode penelitian digunakan adalah Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Fairclough membagi Analisis wacana menjadi tiga dimensi yaitu analisis teks, analisis praktik kewacanaan, dan analisis praktik sosial budaya.	Hasil dalam penelitian ini yaitu, dari segi teks, akun Instagram Women's March Indonesia tidak banyak menggunakan keterangan wacana ditampilkan melalui unggahan berupa poster atau langsung berupertulisan dalam fotonya. Keterangan yang diunggah menuntut kesetaraan gender terutama bagi perempuan, dari berbagai aspek, seperti kebebasan berekspresi, keadilan bagi buruh migran, kekerasan berbasis gender dan mengajak masyarakat agar peka dan sama-sama melawan ketidakadilan dan tindak kekerasan berbasis gender. Kata-kata yang digunakan banyak menggunakan julukan atau sinonim, seperti "pahlawan devisa negara" untuk buruh migran, dan "difabel" untuk orang yang memiliki cacat fisik. ¹⁹
3.	Skripsi Chaerunnisya h, Persepsi Masyarakat terhadap Kesetaraan	Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kata gender merupakan kata baru yang didengar masyarakat di Desa Buku, masyarakat lebih mengenal kata sibili parri dalam bahasa Mandar

¹⁹ Wafa, "Analisis Wacana Kritis Kesetaraan Gender Pada Akun Instagram Women's March Indonesia 2020" (Semarang, Universitas Diponegoro, 2020).

	Gender di Desa Buku Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Universitas Sumatera Utara (2021)	observasi dan dokumentasi. Permasalahan yang dibahas pada <i>penelitian</i> ini adalah (1) Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender (2) Bentuk-bentuk kesetaraan dan ketidak setaraan gender dalam masyarakat di Desa Buku Kecamatan Mapilli.	yang merupakan bagian dari gender. Menurut masyarakat di Desa Buku kesetaraan gender sangat bagus diterapkan dalam rumah tangga karena adil dalam pembagian kerja dan musyawarah dalam mengambil keputusan. Kesetaraan gender yang terjadi di Desa Buku adalah saling pengertian, saling bertanggung jawab, saling ikhlas, penuh dengan kasih sayang, haemonis, adil demi kelanggaan dan kesejahteraan rumah tangga dan dalam masyarakat. Bentuk-bentuk ketidak setaraan gender yang terjadi pada masyarakat di Desa Buku adalah masih adanya perempuan dan laki-laki yang tidak mau mengubah/pasrah dengan hidupnya, musyawarah dalam rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kata gender merupakan kata baru yang didengar masyarakat di Desa Buku, masyarakat lebih mengenal kata sibaliparri dalam bahasa Mandar yang merupakan bagian dari gender. Menurut masyarakat di Desa Buku kesetaraan gender sangat bagus diterapkan dalam rumah tangga karena adil dalam pembagian kerja dan musyawarah dalam mengambil keputusan. Kesetaraan gender yang terjadi di Desa Buku adalah saling pengertian, saling bertanggung jawab, saling ikhlas, penuh dengan kasih sayang, haemonis, adil demi kelanggaan dan kesejahteraan rumah tangga dan dalam masyarakat. Bentuk-bentuk ketidak setaraan gender yang terjadi pada masyarakat di Desa Buku adalah masih adanya perempuan
--	---	--	---

			dan laki-laki yang tidak mau mengubah/pasrah dengan hidupnya, musyawarah dalam rumah tangga belum diutamakan dan masih ada pembagian peran yang tidak adil antara perempuan dan laki-laki. ²⁰
4.	Skripsi Ayu Candra Hamidah, Analisis Fitur Bahasa Pada Status Facebook: Kajian Bahasa Dan Gender Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021).	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk fitur bahasa pada status facebook dengan kajian bahasa dan gender melalui dua hal, yaitu struktur dandiksi/ karakteristik kebahasaan yang digunakan oleh pengguna laki-laki dan perempuan, serta menguraikan keterkaitan gender (dalam hal ini, konsep maskulinitas dan feminitas) dengan fitur bahasa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode simak atau penyimakan.	Hasil analisis menunjukkan bahwa dari segi struktur kebahasaan ditemukan perempuan cenderung menggunakan bentuk struktur tak lengkap sehingga terkadang masih membutuhkan interpretasi, namun juga sering mengunggah status panjang yang bertele-tele untuk mendeskripsikan sesuatu/seseorang. Sedangkan pengguna laki-laki cenderung menggunakan bentuk struktur lengkap hingga tidak menimbulkan pertanyaan bagi pembaca, juga mengunggah status panjang untuk memberikan wawasan baru dan mengkritisi hal-hal di sekitarnya. Untuk temuan terakhir, keterkaitan fitur bahasa dengan gender terlihat dari tema status yang diunggah. Pengguna laki-laki cenderung mengunggah tema-tema untuk mencerminkan sisi maskulinitasnya, seperti kekuatan fisik, altruisme, perempuan dan seks, cinta dan keluarga, serta spiritualitas, sedangkan pengguna perempuan cenderung mengunggah tema untuk mencerminkan sisi feminitasnya, seperti kecantikan, memasak, fashion, parenting, dan traveling. Selain itu, pengklasifikasian

²⁰ Chaerunnisayah, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Di Desa Buku Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat." (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2021).

			bahasa maskulin dan feminis dalam status Facebook ini juga dapat dilihat baik dari aspek bentuk kebahasaan maupun penggunaan <i>emoticon</i> dan ragam bahasa yang digunakan (yakni bahasa Indonesia, bahasa Daerah dan bahasa Asing). ²¹
5.	Skripsi Dira Yantika, “Perbedaan Bahasa Antara Perempuan dan Laki-Laki Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2: Kajian Sociolinguistik”. Universitas Bung Hatta, Padang(2020).	Pada skripsi ini penulis membahas perbedaan bahasa antara perempuan dan laki-laki dalam film Ayat-Ayat Cinta 2: Kajian Sociolinguistik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan bahasa perempuan dan laki-laki. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dengan teknik simak. Selanjutnya, untuk menganalisis data digunakan metode padan dengan teknik Hubung Banding Sama (HBS), Hubung Banding Beda (HBB), dan Hubung Banding Sama Hal Pokok (HBSP).	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data, perbedaan bahasa perempuan dan laki-laki yang ditemukan dalam film Ayat-Ayat Cinta 2: Kajian Sociolinguistik, yaitu perbedaan bahasa perempuan dan laki-laki dilihat dari segi (1) gerak anggota badan dan ekspresi wajah. Berbeda halnya dengan laki-laki berbahasa dengan menggunakan gerak anggota badan berupa membuka safety belt. Ekspresi wajah yang digunakan oleh tokoh perempuan adalah melotot, sedangkan laki laki mengerutkan keningnya. (2) Tokoh perempuan dan laki-laki dalam berbahasa juga menunjukkan perbedaannya dari segi suara dan intonasi. (3) Dari segi teori sistem kekerabatan tokoh perempuan menggunakan sapaan dengan sebutan nama asli lawan tutur, yaitu Fahri, berbanding terbalik dengan tokoh laki-laki, untuk menunjukkan kekerabatannya tokoh laki-laki menggunakan sapaan akrab, yaitu Ri dan Hoca. (4) Dilihat dari segi konservatif dan inovatif, tokoh perempuan lebih inovatif dalam berbahasa dengan menggunakan kata Akademisi, Properti, dan Dinner. Berbeda halnya dengan

²¹ Ayu Candra Hamidah, “Analisis Fitur Bahasa Pada Status Facebook: Kajian Bahasa Dan Gender”(Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).

			tokoh laki-laki hanya menggunakan kata Solu ‘ala nabi untuk menunjukkan bahwa tokoh telah mengalami pembaharuan bahasa. Selain itu, (5) perbedaan bahasa perempuan dan laki-laki dapat dilihat dari sikap sosial dan kejiannya. Perempuan kurang menggunakan kejiannya dalam berbahasa dibandingkan dengan laki-laki. ²²
6.	Jurnal Said Iskandar, “Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki dan Perempuan Pada Penutur Bahasa Indonesia dan Aceh”. Jurnal Sastra Indonesia (2019)	Dalam berinteraksi dan berkomunikasi, bahasa memiliki peranan penting. Namun, manusia sering mengalami miskomunikasi dalam interaksi sehari-hari. Hal ini disebabkan bahasa memiliki cakupan makna yang luas. Selain itu, setiap orang memiliki gaya berbahasa yang berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut, antara lain, lingkungan, tingkat pendidikan, gender, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara bahasa yang biasa digunakan sehari-hari oleh laki-laki dan perempuan yang	Melihat dari hasil penelitian skripsi di atas bahwa ada beberapa perbedaan kuantitas terhadap keberhasilan peserta didik dalam Dari Hasil pengamatan, perempuan terlihat lebih verbal dibandingkan laki-laki. Penelitian ini membuktikan bahwa bahasa laki-laki dan perempuan berbeda pada beberapa aspek yaitu dalam pemilihan topik, dalam pemilihan ucapan seperti intonasi, perbendaharaan kata, dan sintaks, dalam menggunakan sumpah serapah dan bahasa vulgar, dalam gaya percakapan dan dalam mendominasi percakapan. ²³

²²Dira Yantika, “Perbedaan Bahasa Antara Perempuan dan Laki-Laki Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2: Kajian Sociolinguistik”, *Skripsi*, (Padang: Universitas Bung Hatta, 2020), hlm. 1.

²³ Said Iskandar, “Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki Dan Perempuan Pada Penutur Bahasa Indonesia Dan Aceh,” *Jurnal Sastra Indonesia* Vol. 1, No. 1 (2019): hlm. 1.

		berbahasa Indonesia dan berbahasa Aceh dalam Kehidupan.	
7.	Skripsi Farhan Uji Alviansyah, “Komunikasi Gender Dalam Perspektif Islam Di Desa Simpang Nv Lampung Timur”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (2024)	Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi gender dalam perspektif Islam di Desa Simpang NV Lampung Timur. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis Penelitian Lapangan (<i>field research</i>) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi. Analisis data dan pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif bersifat induktif.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Komunikasi gender dalam Perspektif Islam di Desa Simpang NV Lampung Timur” adalah dalam proses Komunikasi Gender di Desa Simpang NV yang masih kurang dalam memahami makna dan arti dari gender. Lantaran tidak adanya kegiatan seperti seminar atau kegiatan pematerian dan edukasi, sehingga banyak pemuda dan pemudi desa yang kurang bahkan gagal dalam memahami makna gender itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini. Aparatur desa dan di dukung oleh tokoh agama, dalam upaya menjaga keharmonisan dan ketertiban masyarakat, mereka menanamkan dan menjaga nilai-nilai agama juga nilai-nilai sosial yang dilestarikan secara turun-menurun kepada organisasi kepemudaan. Sedangkan dalam menghadapi permasalahan biasanya dilakukan musyawarah atau mediasi keluarga hingga dapat menemukan titik temu kesepakatan. Terlepas dari terlaksananya komunikasi gender di sana, tentu ditemukan celah bahwa pernah terjadi penyimpangan atau hal yang kurang baik akan perbedaan gender. ²⁴

²⁴ Farhan Uji Alviansyah, “Komunikasi Gender Dalam Perspektif Islam Di Desa Simpang NV Lampung Timur”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024), hlm. 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Hutanopan, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

Waktu penelitian berlangsung mulai tanggal 20 Mei- 14 Juli 2025

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif , penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan phenomena secara mendalam, bukan untuk mengukur secara statistik.¹ Pokos utama dari penelitian ini adalah memahami realitas sosial dalam konteks penggunaan bahasa remaja laki-laki dan perempuan, serta makna dibalik tuturan dalam kehidupan sehari-hari.² Menurut Creswell penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap penting oleh individu atau kelompok yang mengalami suatu masalah sosial atau manusiawi.³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif, pendekatan bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perbedaan gender tercermin dalam penggunaan bahasa oleh remaja. Pendekatan tidal hanya menginterpretasikan makna sosial dan kultur di balik penggunaan bahasa yang berbeda antara gender. Pendekatan deskriptif cocok digunakan dalam kajian sosiolinguistik karna memungkinkan analisis konteks sosial, budaya, dan relasi

¹ Jentik, U. (2019). Pengantar Penelitian kualitatif. London: Publikasi SEGE.

² Sugiyono. (2020). Metode Penelitian kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

³ Neuman,WL (2020), Metode Penelitan Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantatif. New York: Pendidikan Pearson

kekuasaan dalam komunikasi verbal.

Metode yang digunakan adalah metodologi kualitatif naturalistic, yaitu studi yang meneliti fenomena sebagaimana adanya dalam konteks alaminya, tanpa manipulasi atau perlakuan eksperimental. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dengan pendekatan fleksibel dan terbuka terhadap dinamika sosial yang muncul.⁴

Langka-langkah dalam metodologi mencakup:

1. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Analisis data secara induktif dan tematik
3. Penarikan kesimpulan berdasarkan makna yang muncul dari data

Metodologi memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gender membantu cara individu menggunakan bahasa dalam lingkungan sosial

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), subjek peneliti pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan penelitian.⁵ Adapun yang akan menjadi informasi subjek penelitian ini adalah remaja di desa Hutanopan, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

Sumber penelitian adalah remaja laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang berdomisili di desa Hutanopan, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Objek penelitian adalah tuturan atau ujaran yang digunakan dalam

⁴ Petton, MQ (2020) . Metode Penelitian & Evaluasi Kualitatif: Mengintegrasikan Teori dan Praktek , Thousand Oaks : Publikasi SAGE.

⁵ Amruddin, Dkk, Metodologi Penelitian Manajemen, (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm.95

percakapan sehari-hari yang mencerminkan aspek gender dalam berbahasa.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dimana menjadi data utama yang digunakan untuk menjawab pertanyaan permasalahan penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari perangkat desa, karang taruna, dan remaja laki-laki dan perempuan di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung melalui penelitian di tempat atau sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Seperti melalui media buku, jurnal, artikel, dan lainnya. Sumber data sekunder merupakan data yang diambil sebagai data penunjang primer tanpa harus terjun kelapangan antara lain mengenai buku-buku keilmuan, undang-undang, dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini, yaitu: Buku Ragam Bahasa, Jurnal Said Iskandar Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki Dan Perempuan Pada Penutur Bahasa Indonesia dan Aceh.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, cet. ke-3* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 104.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditemukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁷

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi atau keterangan-keterangan lisan melalui bercakap cakap dan berhadapan muka dengan menyampaikan beberapa pernyataan kepada narasumber. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data-data yang diperoleh secara terstruktur.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dari sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan

⁷ Abdussamad, Meodde Penelitian kualitatif, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm 126

⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: GP Press, 2020), Hlm. 27.

dokumen lainnya.⁹

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data sekaligus menjadi penguji kredibilitas data.¹⁰ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dilaksanakan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian, yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merah yang menghubungkan antara berbagai fenomena kejadian.¹¹

Teknik triangulasi yang digunakan terbagi menjadi beberapa, yang pertama triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan. Kedua triangulasi teknik dimana peneliti mengecek sumber data dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara maka akan dilakukan cek data dengan observasi, dokumentasi atau lainya. Apabila data yang didapatkan berbeda hasilnya maka

⁹ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2023), Hlm. 56

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, cet. ke-3* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 330.

¹¹ Uhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, cet. ke-1* (Bandung: Refika Aditama, 2022), hlm. 205.

akan ditinjau data mana yang paling benar. Jika semua benar, itu karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Ketiga triangulasi waktu, jika penelitian yang dilakukan dengan waktu sama namun dengan teknik yang berbeda-beda dan hasilnya berbeda maka perlu dilakukan pengecekan data berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.¹²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data *kualitatif* bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.¹³ Tujuan dari analisis data sendiri yaitu untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam Skripsi.

Dalam penelitian ini diawali dengan proses penyusunan dan mengkategorikan data, lalu dengan mencaritemadenganmemahamimaknya. Dalam penganalisis data yang bersifat kualitatif akan melakukan tiga tahap yaitu *data reduction*, *data display* dan *concludion draing verivikasion*. Ketiga tahapan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*) dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan dan transformasi data kasar yang telah diperoleh.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 274.

¹³ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-1 (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 123.

2. Penyajian data (*data display*) peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion draing and verivikasion*), pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.
4. Kemudian data yang dipetakan dan disusun secara sistematis supaya disimpulkan, sehingga makna data ditemukan. Melalui tahapan ini penelitian analisis perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Desa Hutanopan adalah desa yang berada di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Luas Desa sekitar 50 Ha dimana 7 Ha berupa lahan pemukiman, dan yang lainnya digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Desa Hutanopan berada ± 7 KM dari pusat kecamatan dan ± 20 KM dari Sibuhuan sebagai pusat kabupaten.¹

Desa Hutanopan sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan area persawahan. Kondisi alamnya adalah area dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk area perkebunan dan pertanian. Area perkebunan masyarakat sebagian besar ditanami karet dan kelapa, sedangkan areal pertanian masyarakat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi yang merupakan sumber utama penghasilan masyarakat.²

2. Latak Geografis Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Desa Hutanopan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Luas wilayah 0.30 km^2 adapun batas-batas desa Hutanopan adalah sebagai berikut:

¹<https://id.wikipedia.org> Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 08:04 WIB.

²<https://id.wikipedia.org> Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 08:04 WIB.

- a. Batas Sebelah Timur dengan Desa Ujung Batu
- b. Batas Sebelah Tenggara dengan Desa AeKnabara
- c. Batas Sebelah Selatan dengan Desa Sibuhuan
- d. Batas Sebelah Barat dengan Sipagabu

3. Jumlah Penduduk Desa Hutanopan

Jumlah penduduk di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah 773 secara keseluruhan yang terdiri dari laki-laki sebanyak 353 jiwa dan perempuan sebanyak 420 jiwa, seperti terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel IV.1
Komposisi Jumlah Penduduk Dari Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	353
2.	Perempuan	420
Jumlah Total		773

Sumber : Monografi Desa Hutanopan

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk secara keseluruhan 773 jiwa, dengan mayoritas kaum perempuan sebanyak 420 jiwa.

4. Keagamaan

Penduduk Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas di mana total penduduk sebanyak 773 jiwa tersebut, tidak ada yang non-muslim, semua penduduk beragama Islam. Hal ini ditandai dalam pembinaan terhadap umat beragama di mana masyarakat mengadakan pengajian secara rutin yang pelaksanaannya dilaksanakan di Mesjid dan khususnya anak-anak setelah melaksanakan shalat maghrib maka mereka selalu mengaji kerumah-rumah ustazd yang ada di kampung tersebut.

Untuk menunjang aktivitas keberagamaan dan pembedayaan masyarakat Hutanopan, diperlukan sarana ibadah yang memadai dalam mesjid, dan mushalla sebagai sarana sekaligus wadah untuk melakukan aktivitas keagamaan yang merupakan representasi dari satu bentuk keyakinan masyarakat terhadap kekuatan yang ghaib. Di desa Hutanopan mempunyai sarana peribadatan yang berjumlah 2 unit yang terdiri dari 1 mesjid dan 1 Mushalla sehingga dengan adanya tempat ibadah seperti ini mampu menjadi sarana ibadah. Keberadaan mesjid dan Mushalla mempunyai arti penting sebagai sarana untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, belajar membaca dan menulis huruf Arab maupun untuk membicarakan persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas sosial keagamaan masyarakat Hutanopan bersifat aktif dan dinamis dengan dibuktikan adanya program-program yang diselenggarakan dalam masyarakat.³

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas cukup baik, karena di antara warganya sudah ada yang berhasil menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Laws juga bervariasi ada yang SD/MI, SLTP/MTS, SLTA/MAN, Akademi dan Perguruan Tinggi.

³ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 24 Juni 2025 Pukul 10:00 WIB

Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, sudah sadar akan pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan agama. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IV.2
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Hutanopan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Penduduk Tidak Tamat SD/Sederajat	98 Orang
2.	Penduduk Tamat SD/Sederajat	106 Orang
3.	Penduduk Tamat SLTP/Sederajat	164 Orang
4.	Penduduk Tamat SLTA/Sederajat	293 Orang
5.	Tamat D3 s/d S2	18 Orang
6.	Anak-anak yang belum sekolah	94 Orang
Jumlah Total		773 Orang

Sumber : Monografi Desa Hutanopan

6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Masyarakat Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mata Pencaharian penduduk Masyarakat Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, sebagian besar adalah petani/usaha pertanian (85 %), perokonomian (5%), jasa dan lain-lainnya (10%).

Dengan mayoritas petani, karet merupakan tanaman yang sangat penting, bahkan pada sebagian warga, karet adalah satu-satunya sumber penghasilan dengan harga relatif 6.000,- Dari hasil perhitungan ini dapat di ketahui bahwa perokonomian secara kuantitas dalam masyarakat Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, adalah

mayoritas pada dunia tani dan perdagangan, sementara kegiatan ekonomi yang cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat adalah dalam bidang pertanian. Sistem perekonomian masyarakat masih bertumpuh pada aktivitas masyarakat desa sehingga wilayah kota hanya menjadi pusat transaksi secara ekonomis, hal itulah yang menyebabkan banyaknya para pemudanya yang memilih merantau seperti ke Medan, Pekanbaru, Batam, pulau Jawa.

Dalam bidang perdagangan, jenis barang yang di perdagangan meliputi hasil bumi yang berupa kelapa, sayur-sayuran, ikan dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Selain itu, ada juga yang memperjual belikan hewan ternak seperti kambing, ayam, bebek dan hewan ternak lainnya, kemudian ada sebagian berjualan baju di Pusat perbelanjaan Pasar, ada sebagian penjual buah-buahan. Di sisi lain sebagian masyarakat juga banyak yang beraktivitas sebagai buruh, sehingga ekonomi masyarakat sangat bergantung pada masyarakat petani, sebagai buruh penghasil kebutuhan hidup masyarakat umum.

Tabel IV.3
Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh	76 Orang
2.	Petani	442 Orang
3.	Guru Honor/PNS	18 Orang
4.	Polisi	1 Orang
5.	Wiraswasta	31 Orang
6.	Supir	4 Orang
7.	Tukang	6 Orang
8.	Lain-lain	195 Orang
Jumlah Total		773 Orang

Sumber : Monografi Desa Hutanopan

B. Temuan Khusus

Setelah melakukan penelitian di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas peneliti menemukan gender dalam konteks bahasa sehari-hari sebagai berikut:

Perbedaan bahasa sehari-hari antara laki-laki dan perempuan sudah pasti ada di setiap daerah. Tidak terkecuali di desa Hutanopan kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Perbedaan bahasa sehari-hari antara laki-laki dan perempuan diakibatkan sosial yang berbeda-beda tergantung budaya, tempat, dan waktu. Konteks bahasa sehari-hari gender di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas sangat berbeda antara bahasa remaja laki-laki dan remaja perempuan, maksudnya bahasa remaja laki-laki cenderung singkat, lugas, dan penuh candaan untuk menunjukkan keakraban, sedangkan remaja perempuan lebih ekspresif, sopan, dan emosional untuk membangun kedekatan dan menjaga perasaan.

Penelitian ini berfokus pada gender dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas. Gender adalah konsep sosial dan budaya yang merujuk pada perbedaan peran, perilaku, identitas, dan norma yang dikonstruksikan oleh masyarakat terhadap seseorang berdasarkan jenis kelaminnya (laki-laki atau perempuan). Berbeda dengan jenis kelamin (seks) yang bersifat biologis (misalnya laki-laki atau perempuan berdasarkan organ reproduksi), gender bersifat sosial dan bisa berbeda-beda tergantung budaya, tempat, dan waktu. Bahasa sehari-hari, atau bahasa informal, adalah ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan santai

sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Bahasa ini berbeda dengan bahasa formal yang digunakan dalam situasi resmi. Bahasa sehari-hari bersifat komunikatif dan fleksibel, dengan kosakata dan struktur kalimat yang lebih santai.

Adapun ciri-ciri bahasa sehari-hari meliputi:

- a. Bahasa sehari-hari tidak selalu mengikuti aturan tata bahasa yang ketat seperti bahasa formal.
- b. Menggunakan kosakata yang lebih santai dan familiar, seringkali dengan singkatan atau kata-kata gaul.
- c. Kalimat yang digunakan cenderung lebih pendek dan mudah dipahami.
- d. Digunakan dalam percakapan dengan teman, keluarga, atau orang yang sudah akrab.

Analisis ini berdasarkan pada data percakapan sehari-hari yang telah dikumpulkan, transkripsikan, dan kode. Untuk setiap temuan, penting untuk memberikan contoh spesifik dari data transkrip yang mendukung hasil wawancara, serta menjelaskan konteks dan implikasinya. Ada beberapa perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan dalam konteks bahasa sehari-hari yang peneliti temui di lapangan yaitu:

1. Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-Hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Konteks bahasa sehari-hari gender di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas sangat berbeda antara bahasa remaja laki-laki dan remaja perempuan, hal ini peneliti temui pada saat

melakukan penelitian dan wawancara bersama remaja-remaja di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1. Penggunaan Bahasa Sehari-Hari dalam Konteks Perbedaan Remaja Laki-laki dan Perempuan

a. Gaya Bahasa

Perbedaan mencolok terlihat pada gaya bahasa yang digunakan antara laki-laki dan perempuan lugus dan langsung atau berbelit-belit dan tidak langsung dan tujuan dasar berkomunikasi adalah solusi atau koneksi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Majid sebagai berikut:

“Tujuan utama saya ya untuk kasih info atau cari tahu solusi dari masalah. Kalau ngobrol dengan kawan, ya yang penting fakta-faktanya saja, cepat selesai. Tidak perlu basa-basi.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden di atas dapat disimpulkan bahwa tiga laki-laki menggunakan gaya bahasa lugus (*to the poin*) untuk transaksi informasi dan percakapan masalah (instrumental). Mereka tidak memikirkan malu atau etika terlalu dalam

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rini Parinduri sebagai berikut:

“Kalau saya mau berbicara, saya mulai dengan basa-basi dulu, tidak langsung bilang apa yang saya mau. Itu untuk berbagi cerita dan mempererat hubungan dengan teman, supaya tidak menyinggung”.⁵

⁴ Ahmad Majid, Remaja Desa Hutanopan, wawancara, (Hutanopan, 12 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB)

⁵ Rini Parinduri, Remaja Desa Hutanopan, wawancara, (Hutanopan, 12 Juni 2025 Pukul 15.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden di atas dapat disimpulkan bahwa empat perempuan menggunakan gaya bahasa tidak langsung atau bertele-tele untuk pemeliharaan hubungan (*Interpersonal*), didorong oleh sifat mau dan keinginan untuk menjaga keharmonisan.

2. Kosakata dan Penggunaan Istilah Tabu

Perbedaan gender sangat menonjol dalam tingat kehati-hatian dalam pemilihan kata dan penggunaan istilah yang melanggar norma sosial (tabu).

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Nadjil Abbas, sebagai berikut:

“Sering pakai kata-kata yang tidak baku atau bahasa pasaran. Kalau lagi kesal, sering keluar kata-kata ‘*sialan*’ atau ‘*bajingan*’. Itu biasa saja di kalangan kami tidak perlu dihalus-halusin”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden di atas dapat disimpulkan bahwa lima laki-laki cenderung lebih berani dan menggunakan ekspresi bahasa pesaran, dan kata-kata yang tidak senonoh.

Responden selanjutnya yang peneliti wawancarai yaitu Zahra Hasibuan, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya saya lebih hati-hati, harus pakai kata-kata yang baik, dan menghindari kata-kata yang jorok. Kalau saya kesal saya hanya bilang astaga atau capek deh,tidak lebih dari itu, karna malu di dengar orang.”.⁷

⁶ Nadjil Abbas, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 12 Juni 2025 Pukul 16.00 WIB)

⁷ Zahra Hasibuan, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 12 Juni 2025 Pukul 16.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden di atas dapat disimpulkan bahwa tiga perempuan menunjukkan kehati-hatian dan menghindari mengucapkan kata-kata jorok dalam diaolog.

3. Struktur Kalimat (Sintaksis)

Perbedaan dalam penggunaan sintaksis (*tag question*) dan fonologi mencerminkan tingkat ketegasan (*assertiveness*) penutur.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wandu Ramadan, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya tidak pernah pakai kalimat penegasan (bukan?), itu membuat saya terlihat tidak percaya diri. Lebih suka langsung saja juga cepat dan pendek.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden di atas dapat disimpulkan bahwa tiga laki-laki lebih percaya diri dalam berbahasa, menolak *tag question*, dan menggunakan intonasi yang cepat dan pendek.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Aisyah Aminah, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“ Ya saya sering pakai kalimat penegasan, seperti anak itu manis sekali bukan?, ini membuat saya terlihat lebih lembut dan rendah hati, walaupun kadang tidak menggambarkan ketidak yakinan saya .”⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden di atas dapat disimpulkan bahwa empat perempuan menggunakan kalimat penegasan dan intonasi

⁸ Wandu Ramadan, Remaja Desa Hutunopan, *wawancara*, (Hutunopan, 13 Juni 2025 Pukul 13.00 WIB)

⁹ Aisyah Aminah, Remaja Desa Hutunopan, *wawancara*, (Hutunopan, 13 Juni 2025 Pukul 14.00 WIB)

memanjang/mendayu sebagai strategi. Untuk bersikap *kooperatif* dan menunjukkan kelembutan.

4. Bahasa Tubuh

Perbedaan ini mengindikasikan bagaimana gender memengaruhi komunikasi non-verbal untuk menunjukkan dominan atau keintiman.

Responden selanjutnya yang peneliti wawancarai yaitu Andi Syaputra, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau ngobrol, saya selalu kontak mata langsung biar lawan bicara tahu saya serius. Postur saya juga harus lebih terbuka dan gerakannya lebih tegas saat berbicara.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden di atas dapat disimpulkan bahwa empat laki-laki menggunakan dominasi, ketegasan dan postur terbuka.

Kemudian hasil wawancara dengan Pitra Lestari. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya lebih suka menjaga jarak fisik yang nyaman saat ngobrol agar terasa aman. Postur saya juga lebih lunak dan tidak mengintimidasi meskipun kontak mata sering.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden di atas dapat disimpulkan bahwa dua perempuan menggunakan bahasa tubuh untuk menciptakan suasana ramah, nyaman, dan menjaga jarak fisik.

5. Dominasi Percakapan dan Topik pembicaraan

Perbedaan ini mengindikasikan adanya pola kekuasaan dan fokus perhatian yang

¹⁰ Andi Syaputra, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 13 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB)

¹¹ Pitra Lestari, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 14 Juni 2025 Pukul 16.00 WIB)

berbedaa antara rana publik dan ranah privat .

Selanjutnya wawancara dengan Arfan Nasution. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Biasanya saya mengambil giliran berbicara lebih banyak dan mengontrol percakapan. Paling sering bahas olahraga atau pencapaian sekolah. Jarang sekali bahas keluarga”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden di atas dapat disimpulkan bahwa empat laki-laki mengontrol dan lebih dominan berbicara, fokus pada topic yang berhubungan dengan status atau percakapan (olahraga, politik).

Responden terakhir yang peneliti wawancarai yaitu Samsia Nasution. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya lebih sering diam dan menunggu laki-laki selesai berbicara,saya tidak memotong permbicaraan. Kami fokus bahas kehidupan pribadi, keluarga dan perasaan kami sehari-hari”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua perempuan memperhatikan dan mununggu gilirannya, dan fokus pada topik hubungan atau perasaan (privat).

¹² Arfan Nasution, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 14 Juni 2025 Pukul 16.30 WIB)

¹³ Samsia Nasution, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 14 Juni 2025 Pukul 17.00 WIB)

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan gender dalam konteks sehari-hari di desa Hutanopan kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas melibatkan interaksi kompleks antara faktor sosial, budaya, biologis dan psikologis. Perbedaan ini tidak hanya mencerminkan cara laki-laki dan perempuan menggunakan bahasa, tetapi juga bagaimana bahasa tersebut membentuk dan mencerminkan peran gender dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa faktor yang berperan:

a. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah satu pengaruh utama dalam pembentukan perbedaan penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas. Bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh struktur linguistik, tetapi juga oleh struktur sosial sangat terkait dengan bagaimana individu berbicara, kepada siapa mereka berbicara, dan dalam situasi apa mereka berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Natjil Abbas selaku remaja desa Hutanopan menyebutkan bahwa:

“Saya pribadi sejak usia dini sudah dibimbing untuk memahami peran sebagai laki-laki yaitu melalui interaksi sosial, pendidikan, media, dan praktik sehari-hari, sehingga saya mengetahui cara berbicara yang cocok dengan peran saya sebagai laki-laki di

masyarakat”.¹⁴

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan di atas perbedaan gaya komunikasi yang berkembang seiring pertumbuhan anak hingga dewasa. Perempuan lebih diarahkan untuk menggunakan bahasa sebagai alat membangun hubungan dan menjaga harmoni sosial, sementara laki-laki lebih diarahkan menggunakan bahasa sebagai alat menunjukkan kekuasaan atau menyampaikan informasi secara langsung.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Samsia Nasution selaku remaja desa Hutanopan menyebutkan bahwa:

“Saya sering di ajarkan oleh orang tua untuk memiliki norma kesopanan dan kesantunan, hal ini dikarenakan tutur sapa yang baik akan disukai oleh masyarakat”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas norma kesopanan sering kali diterapkan secara berbeda untuk laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung dibebani dengan ekspektasi untuk selalu menjaga kesopanan dan sopan santun dalam tutur kata, baik dalam ruang pribadi maupun publik. Hal ini berpengaruh besar pada pemilihan kata, intonasi, dan strategi komunikasi.

Adapun hasil wawancara dengan Ahmad Majid selaku remaja desa Hutanopan mengatakan:

“Menurut saya faktor perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan terjadi karena laki-laki lebih banyak dikaitkan dengan ruang publik. Sementara perempuan lebih dekat dengan ruang

¹⁴ Natjil Abbas, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 12 Juni 2025 Pukul 16.00 WIB)

¹⁵ Samsia Nasution, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 14 Juni 2025 Pukul 17.00 WIB)

privat.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas secara sosial, laki-laki lebih banyak dikaitkan dengan ruang publik, seperti pekerjaan, politik, dan diskusi formal. Sementara perempuan secara historis lebih dekat dengan ruang privat, seperti rumah tangga, pengasuhan, dan hubungan interpersonal. Perbedaan ini memengaruhi ekspektasi terhadap bahasa yang digunakan. Namun dalam konteks modern, pergeseran peran ini mulai terlihat. Banyak perempuan kini aktif dalam ruang publik, dan penggunaan bahasanya juga menyesuaikan situasi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Aisyah Aminah, dia mengatakan:

“Saya merasa perempuan lebih sering di intimidasi atau dihakimi terutama dalam hal perkataan. Masyarakat di desa Hutanopan akan membicarakan perempuan yang berbicara bijak.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perempuan sering kali lebih banyak dikritik atau dihakimi atas cara mereka berbicara dibandingkan laki-laki. Contohnya: perempuan yang berbicara tegas atau menggunakan bahasa langsung sering dianggap kasar atau agresif. Sedangkan laki-laki yang berbicara dengan nada lembut bisa di anggap kurang maskulin. Dengan demikian masyarakat desa Hutanopan tidak hanya membentuk, tetapi juga mengontrol cara berbicara berdasarkan gender, yang pada akhirnya menciptakan ketidaksetaraan linguistik.

¹⁶ Ahmad Majid, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 12 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB)

¹⁷ Aisyah Aminah, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 13 Juni 2025 Pukul 14.00 WIB)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Zahra Hasibuan selaku remaja di desa Hutanopan, ia mengatakan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan yaitu pengaruh dari media sosial serta memperkuat pembeda antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa media sosial menjadi tempat reproduksi norma-norma sosial, termasuk peran bahasa berdasarkan gender. Unggahan, komentar, dan tren kata tertentu bisa mencerminkan dan memperkuat stereotip gender. Sehingga, masyarakat cenderung mengasosiasikan identitas gender dengan gaya bahasa tertentu, dan memberi penilaian atau label terhadap mereka yang menyimpang dari ekspektasi itu.

Adapun contoh perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan dalam faktor sosial yaitu:

Contoh penggunaan bahasa laki-laki:

“Bro lagi ngapain ni?”

(Menggantikan “Saudara, sedang apa ini?”)

Contoh penggunaan bahasa perempuan:

“Ya ampun, kamu pasti capek banget ya seharian ini?”

(lebih mengutamakan emosi sosial dalam bahasa)

b. Faktor Budaya

Budaya adalah sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang

¹⁸ Zahra Hasibuan, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 12 Juni 2025 Pukul 16.30 WIB)

dan diwariskan dalam suatu masyarakat. Dalam konteks bahasa, budaya sangat memengaruhi bagaimana laki-laki dan perempuan diharapkan berbicara, kepada siapa, dalam situasi apa, dan dengan gaya seperti apa. Budaya juga membentuk persepsi masyarakat terhadap “bahasa laki-laki” dan “bahasa perempuan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Arfan Nasution selaku remaja di desa Hutanopan, ia berkata:

“Di desa Hutanopan sendiri masih menjunjung tinggi budaya tidak terkecuali dalam hal bahasa, bahasa di desa Hutanopan lebih dominan kepada laki-laki, karena laki-laki adalah seorang pemimpin bagi keluarga kelak”.¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas masyarakat di desa Hutanopan memegang nilai-nilai tradisional (misalnya budaya patriarkal), peran dan fungsi bahasa sangat dibedakan menurut gender. Laki-laki cenderung dianggap pemimpin, pembuat keputusan, dan lebih bebas mengekspresikan pendapat. Sebaliknya, perempuan diasosiasikan sebagai sosok penurut, sopan, dan tidak vokal di ruang publik.

Selanjutnya wawancara dengan Pitra Lestari selaku remaja di desa Hutanopan mengatakan:

“Perempuan di desa Hutanopan dalam menggunakan bahasa harus menjunjung tinggi kehormatan dan martabat.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengungkap bahwa banyak budaya memiliki konsep kehormatan (honor) yang dilekatkan pada perempuan. Hal ini

¹⁹ Arfan Nasution, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 14 Juni 2025 Pukul 16.30 WIB)

²⁰ Pitra Lestari, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 14 Juni 2025 Pukul 16.00 WIB)

memengaruhi cara mereka berbicara, berpakaian, dan bersikap. Bahasa yang digunakan perempuan harus mencerminkan kesopanan dan harga diri keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wandu Ramadan mengatakan bahwa:

“Faktor penyebab terjadinya perbedaan gaya bahasa antara laki-laki dan perempuan yaitu perbedaan budaya komunikasi antar lintas laki-laki dan perempuan.”²¹

Berdasarkan wawancara di atas yaitu budaya juga menciptakan gaya komunikasi khas yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Budaya Barat (individualis) dan Timur (kolektivis) menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam ekspresi verbal berdasarkan gender.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rini Prinduri selaku remaja di desa Hutanopan mengatakan:

“Menurut saya faktor yang mempengaruhi perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan yaitu disebabkan karena karakter masing-masing oleh setiap anak muda”.²²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu budaya populer (media, film, musik, iklan) juga menciptakan model peran bahasa berbasis gender. Karakter perempuan dalam media sering digambarkan sebagai: Emosional, cerewet, banyak menggunakan ekspresi verbal. Sementara laki-laki digambarkan pendiam, maskulin, dan hemat kata. Hal ini memengaruhi persepsi masyarakat tentang cara perempuan seharusnya berbicara, dan bahkan membentuk *self-image* anak muda terkait gaya bicara mereka.

Contoh perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan dalam konteks budaya yaitu:

²¹ Wandu Ramadan, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 13 Juni 2025 Pukul 13.00 WIB)

²² Rini Parinduri, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 12 Juni 2025 Pukul 15.30 WIB)

Contoh bahasa laki-laki:

“Ayo, kita selesaikan ini sekarang!”

(Ungkapan ini menunjukkan sikap tegas dan siap bertindak)

Contoh bahasa perempuan:

“Saya turut perihatin atas kejadian ini”

(Artinya ikut turut berduka cita)

c. Faktor Biologis

Meskipun banyak ahli berpendapat bahwa faktor sosial dan budaya memainkan peran dominan dalam membentuk perbedaan bahasa gender, sebagian ilmuwan juga menyoroti faktor biologis sebagai dasar potensial dari perbedaan cara laki-laki dan perempuan berbahasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Najib selaku remaja di desa Hutanopan mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor terjadinya perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, yang mana laki-laki lebih mengutamakan pemikiran yang dijalankan dengan otak sementara perempuan lebih mengutamakan perasaan mereka”.²³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan struktural dan fungsional pada otak laki-laki dan perempuan yang dapat mempengaruhi cara mereka memproses bahasa dan berkomunikasi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Aisyah Aminah selaku remaja di desa Hutanopan mengatakan:

²³ Ahmad Majid, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 12 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB)

“Faktor hormone bisa membuat bahasa antara laki-laki dan perempuan berbeda”²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa hormon seks juga dapat berperan dalam perkembangan bahasa dan perilaku komunikasi, meskipun dampaknya tidak selalu jelas dan dapat bervariasi antar individu.

Adapun contoh perbedaan laki-laki dan perempuan dalam konteks biologis yaitu:

Contoh bahasa laki-laki:

“Saya paham”

(Bahasanya sangat singkat)

Contoh bahasa perempuan:

“Saya tidak suka kamu”

(Lebih panjang dan mengutamakan emosi)

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan proses mental, emosi, persepsi, motivasi, kepribadian, dan pengalaman individu yang memengaruhi bagaimana seseorang menggunakan bahasa. Gender yang sebagian besar dibentuk oleh pengalaman sosial dan budaya mempengaruhi cara laki-laki dan perempuan memahami, memproses, dan menggunakan bahasa dalam konteks sosial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pitra Lestari selaku remaja di desa Hutanopan mengatakan:

²⁴ Aisyah Aminah, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 13 Juni 2025 Pukul 14.00 WIB)

“Menurut saya faktor yang mempengaruhi perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan yaitu dikarenakan adanya tujuan komunikasi yang berbeda”²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas mengungkapkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tujuan berbeda dalam komunikasi, yang mencerminkan perbedaan psikologis dalam pendekatan terhadap hubungan sosial.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Wandu Ramadan selaku remaja di desa Hutunopan mengatakan bahwa:

“Saya berpendapat bahwa dalam hal penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan sangat berbeda terutama dalam menangani informasi, penanganan yang dilakukan perempuan sangat berbeda dengan laki-laki”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Psikologi kognitif menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki gaya kognitif berbeda dalam menangani informasi: Perempuan lebih cenderung menggunakan pendekatan holistik dan kontekstual lebih sensitif terhadap nuansa sosial dalam bahasa. Laki-laki cenderung menggunakan pendekatan analitis dan sistematis fokus pada isi dan struktur pesan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Arfan Nasution selaku remaja di desa Hutunopan mengatakan:

“Salah satu faktor yang membedakan penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan yaitu terletak pada emosi dalam bahasa, perempuan lebih mengutamakan emosi sementara laki-laki lebih sering

²⁵ Pitra Lestari, Remaja Desa Hutunopan, *wawancara*, (Hutanopan, 14 Juni 2025 Pukul 16.00 WIB)

²⁶ Wandu Ramadan, Remaja Desa Hutunopan, *wawancara*, (Hutanopan, 13 Juni 2025 Pukul 13.00 WIB)

menggunakan bahasa yang mengarah kepada kekuatan”²⁷

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Perempuan cenderung lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi secara verbal. Sementara laki-laki, karena pengaruh sosial dan psikologis, cenderung diajarkan untuk: Menekan ekspresi emosional, Menghindari kata-kata yang menunjukkan kerentanan, Menggunakan bahasa yang menunjukkan kontrol atau kekuatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Samsia Nasution selaku remaja di desa Hutanopan mengatakan:

“Perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan secara sosial psikologis sudah dibedakan sejak usia dini, ini menyebabkan terjadinya perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Sejak kecil, anak laki-laki dan perempuan diberi stimulus psikologis yang berbeda oleh lingkungan. Ini membentuk gaya komunikasi yang berbeda berdasarkan gender.

Adapun contoh perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan yaitu:

Contoh bahasa laki-laki:

“Bro, gue lagi pusing nih mikirin kerjaan”

(Menggunakan bahasa gaul yang umum di kalangan laki-laki)

Contoh bahasa perempuan:

²⁷ Arfan Nasution, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 14 Juni 2025 Pukul 16.30 WIB)

²⁸ Samsia Nasution, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 14 Juni 2025 Pukul 17.00 WIB)

“Aku merasa bahagia saat bersamamu”

(Fokus pada perasaan positif)

Perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan gender dalam konteks sehari-hari di desa Hutanopan kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas adalah hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu kita untuk lebih menghargai keragaman dalam penggunaan bahasa dan menghindari stereotip gender yang tidak akurat.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka telah diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Pada pembahasan ini akan diuraikan kembali tentang hasil penelitian serta perbandingannya dengan kajian teori yang peneliti ambil dalam penelitian ini. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti, terdapat 5 orang remaja laki-laki dan 5 orang remaja perempuan.

Bahasa sehari-hari antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas memiliki perbedaan yang cukup banyak. Perbedaan tersebut mencakup dari segi penggunaan kosa kata, perbedaan dalam struktur kalimat dan gaya bahasa, dan perbedaan pada fungsi bahasa dan gaya komunikasi.

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap perbedaan gender dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan kecamatan Lubuk Barumun kabupaten Padang Lawas, terdapat beberapa perbedaan bahasa dan kesalahan-

kesalahan yang terjadi dalam bahasa sehari-hari gender. Berikut hasil analisis data yang peneliti temukan:

1. Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Gender merupakan jenis kelamin manusia yaitu laki-laki dan perempuan, sedangkan bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Hal ini sesuai dengan teori Syamsu LN, teori ini sudah dijelaskan dalam bab II.²⁹ Adapun gender dalam konteks bahasa sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu: remaja di Desa Hutanopan dengan mengaitkan pada konsep-konsep sosiolingustik, gender dan variasi bahasa

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian terdahulu oleh Bakri dengan hasil penelitian peristiwa tutur tutur dalam bahasa sasak cukup sarat dengan ideologi terselubung yang memuat ragam motif dan pola yang menstereotipkan perempuan dalam tuturan Sasak.³⁰

a. Bahasa Sebagai Faktor Utama Variasi Bahasa (Dialek Sosial

Temuan mengukuhkan bahwa gender adalah salah satu variasi sosial penting yang memengaruhi variasi bahasa. Perbedaan gaya bahasa yang ditemukan mulai dari kosakata hingga intonasi dan bahasa tubuh adalah bukti nyata bahwa bahasa adalah praktik sosial. Perbedaan ini

²⁹ Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75.

³⁰ Bakri, "Analisis Percakapan Bahasa Sasak Dalam Perspektif Gender: Sebuah Kajian Wacana Kritis" *Skripsi* (Jakarta: Universitas Syarif Hidaatullah, 2020).

termasuk dalam kategori dialek sosial karna konsisten di antara kelompok gender yang berlainan di lokasi penelitian.

b. Bahasa Sebagai Cerminan Kekuasaan dan Struktur Sosial

Terdapat temuan menunjukkan bahwa perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan sebagian besar dibentuk oleh norma dan ekspektasi sosial yang berkaitan dengan peran.

- Laki-laki menggunakan bahasa (lugas, dominan, bahasa tubuh terbuka) untuk menegaskan status dan kekuasaan (sebagai *power language*). Hal ini sejalan dengan tema topic yang berorientasi pada pencapaian dan fakta.
- Perempuan menggunakan bahasa yang kooperatif (gaya bahasa langsung, tag question, postur lunak) yang sering diinterpretasikan sebagai strategi adaptif terhadap struktur kekuasaan yang mungkin tidak setara. Penggunaan gaya lembut ini bertujuan untuk menciptakan keintiman dan meningkatkan konflik.

c. Kontekstualisasi Perbedaan Kosakata dan Tujuan Komunikasi

Perbedaan tujuan komunikasi menegaskan bahwa kedua gender memiliki kerangka interpretasi yang berbeda terhadap percakapan. Bagi laki-laki bahasa adalah alat instrumental, bagi perempuan bahasa adalah alat untuk memelihara hubungan. Selain itu, kontras dalam pemilihan kosakata dimana laki-laki berani menggunakan kata-kata tabu dan perempuan menghindarinya

menunjukkan bahwa lingkungan berbahasa dan identitas sosial sangat memengaruhi pembendaraan kata yang dimiliki penutur. Kosa kata non-standar yang digunakan laki-laki berfungsi sebagai penanda keanggotaan kelompok dan penegasan citra maskulin

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gender dalam Konteks Bahasa sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Faktor yang mempengaruhi konteks bahasa sehari-hari gender di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah:

a. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan salah satu pengaruh utama dalam pembentukan perbedaan penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan. Bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh struktur linguistik, tetapi juga oleh struktur sosial dan norma yang hidup di masyarakat. Gender sebagai konstruksi sosial sangat terkait dengan bagaimana individu berbicara, kepada siapa mereka berbicara, dan dalam situasi apa mereka berbicara.

Perbedaan dalam penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan dalam struktur sosial yang terjadi di desa Hutanopan yaitu faktor sosial peran gender yang dibentuk oleh masyarakat, faktor sosial norma kesopanan dan kesantunan, faktor sosial pembagian ruang public dan privat, faktor sosial tekanan sosial dan penghakiman gender dan faktor sosial media dan penguatan norma gender.

b. Faktor Budaya

Budaya adalah sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dan diwariskan dalam suatu masyarakat. Dalam konteks bahasa, budaya sangat memengaruhi bagaimana laki-laki dan perempuan diharapkan berbicara, kepada siapa, dalam situasi apa, dan dengan gaya seperti apa. Budaya juga membentuk persepsi masyarakat terhadap “bahasa laki-laki” dan “bahasa perempuan”.

Perbedaan bahasa dalam penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan dalam faktor budaya yang terjadi di desa Hutanopan yaitu faktor nilai dan norma budaya tradisional, faktor konsep kehormatan dan martabat gender, faktor perbedaan budaya komunikasi lintas gender, dan faktor representasi gender dalam budaya populer.

c. Faktor Biologis

Meskipun banyak ahli berpendapat bahwa faktor sosial dan budaya memainkan peran dominan dalam membentuk perbedaan bahasa gender, sebagian ilmuwan juga menyoroti faktor biologis sebagai dasar potensial dari perbedaan cara laki-laki dan perempuan berbahasa.

Perbedaan bahasa dalam penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan dalam faktor biologis yang terjadi di desa Hutanopan yaitu faktor perbedaan struktur otak dan peran hormone.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan proses mental, emosi, persepsi, motivasi, kepribadian, dan pengalaman individu yang memengaruhi

bagaimana seseorang menggunakan bahasa. Gender yang sebagian besar dibentuk oleh pengalaman sosial dan budaya mempengaruhi cara laki-laki dan perempuan memahami, memproses, dan menggunakan bahasa dalam konteks sosial.

Perbedaan bahasa dalam penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan dalam faktor psikologis yang terjadi di desa Hutanopan yaitu faktor psikologis motivasi dan tujuan komunikasi, faktor psikologis perbedaan gaya kognitif dan persepsi, faktor psikologis pengaruh emosi dalam bahasa dan faktor psikologis pengaruh sosialisasi psikologis sejak dini.

Perbedaan antara rumusan masalah pertama dengan kedua yaitu yang pertama lebih fokus mengkaji penggunaan perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan, sementara rumusan masalah kedua focus membahas faktor penyebab terjadinya perbedaan bahasa tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak lagi keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti yaitu:

1. Dalam proses pengambilan data informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapatan responden yang sebenarnya, karena memiliki pemahaman dan pemikiran yang berbeda dalam setiap responden.
2. Peneliti menggunakan analisis deskriptif, sehingga peneliti masih kurang maksimal meskipun demikian peneliti akan terus berupaya semaksimal mungkin agar keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini tidak mengurangi hasil dan kesimpulan yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penelitian tentang analisis gender dalam konteks bahasa sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gender dalam konteks bahasa sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu adalah penggunaan bahasa sehari-hari dalam konteks perbedaan remaja laki-laki dan perempuan, kosakata dan penggunaan istilah tabu, struktur kalimat, bahasa tubuh, dominasi percakapan dan topik pembicaraan
2. Faktor yang mempengaruhi konteks bahasa sehari-hari gender di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah faktor sosial, faktor budaya, faktor biologi, dan psikologis.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian implikasi hasil penelitian analisis gender dalam konteks bahasa sehari-hari di desa hutanopan, kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas, adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkaya kajian sosiolinguistik khususnya dalam

bidang gender dan bahasa di Indonesia. Temuan yang menunjukkan adanya tiga kategori perbedaan bahasa antara remaja laki-laki dan perempuan (penggunaan kosakata, struktur kalimat dan gaya bahasa) membuktikan bahwa gender merupakan faktor signifikan yang memengaruhi penggunaan bahasa sehari-hari selain itu, penelitian juga mengonfirmasi bahwa perbedaan ini dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor sosial, faktor budaya, faktor biologis dan faktor psikologi.

2. Implikasi Praktis

a. Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan materi ajar sekolah atau perguruan tinggi, terutama pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sosiologi. Pengetahuan bisa membantu guru dan siswa memahami penggunaan bahasa yang lebih inklusif, sehingga dapat mengurangi stereotip gender yang mungkin tercermin dalam komunikasi

b. Komunikasi Efektif dan Resolusi Konflik

Memahami perbedaan gaya komunikasi antara gender dapat membantu individu dalam berbagai profesi (misalnya, konseling, jurnanisme, atau manajemen) untuk berkomunikasi lebih efektif. Konflik yang sering kali muncul akibat perbedaan cara pandang atau penekanan dalam percakapan

c. Studi Lanjut

Penelitian ini membuka jalan bagi riset-riset berikutnya, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Misalnya penelitian lanjut bisa memfokuskan dalam skripsi, atau membandingkan temuan dengan kelompok usia dan latar belakang budaya yang berbeda untuk melihat apakah perbedaan gender bahasa bersifat universal atau kontekstual.

3. Implikasi Sosial dan Budaya

a. Cerminan Nilai Budaya

Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya sekedar pola komunikasi, tetapi juga cerminan dari norma dan nilai budaya yang berlaku di Desa Hutanopan, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Bahasa yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan mungkin secara tidak langsung memperkuat peran-peran gender tradisional yang ada dalam masyarakat.

b. Peningkatan Kesadaran

Penelitian dapat mendorong masyarakat untuk lebih kritis terhadap cara berkomunikasi dengan menyadari bahwa pilihan kata dan gaya bahasa dipengaruhi oleh gender, masyarakat dapat berupaya untuk menggunakan bahasa yang lebih netral dan adil yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada terciptanya kesetaraan gender yang lebih baik di tingkat mikro.

C. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Bagi remaja di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas agar selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada setiap orang, tidak harus melihat usia dan jenis kelamin.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih baik, dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan masalah yang sudah ada dalam penelitian ini, dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah gender dalam konteks bahasa sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hidayat, "Variasi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Matangaji, " *Jurnal Santra Indonesia* Vol. 3, no.4 (2022):
- Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)
- Acmad Imuthalim Bias Gender dalam Pendidikan (Surakarta, Muhamadiyah University press 2021)
- Abdussamad, *Meodde Penelitian kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2020)
- Alwasilah A.Chaedar, *Sosiologi Bahasa* (Bandung :Angkasa,2022)
- Amruddin, Dkk, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Asriana Harahap dan Hilda Wahyuni, *Studi Islam Dalam Pendekatan Gender, Jurnal Kajian Gender dan Anak* Vol. 05 No. 1, Juni 2021 e-ISSN : 2549-6352, p-ISSN: 2549-6344
- Ayu Candra Hamidah , "Analisis Fitur Bahasa Pada Status Facebook: Kajian Bahasa Dan Gender" (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).
- Ayu Candra Hamidah, "Analisis Fitur Bahasa Pada Status Facebook: Kajian Bahasa dan Gender", *Skripsi* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).
- Bakri, "Analisis Percakapan Bahasa Sasak Dalam Perspektif Gender: Sebuah Kajian Wacana Kritis" *Skripsi* (Jakarta: Universitas Syarif Hidaatullah, 2020).
- Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2023)
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta:BPFE,2020)
- Cameron D. (2021). *Verbal hygiene* : Londen: Routledge
- Candra. A. Himadia, "Analisis Fitur Bahasa Pada Status Facebook Kajian: Bahasa Dan Gender," *Universitas Air Langga* Vol.2, no. 3 (2022)
- Chaer A, *Kajian Bahasa Struktur Internal Dan Pengkajian Dan Pemelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)

Chaerunnisya, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Di Desa Buku Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.” (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2021).

Coates, J . (2021). Perempuan, pria dan bahasa: cacatan sosiolinguistik tentang perbedaan gender dalam bahasa (Edisi ketiga). London Routledge.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’andan Terjemahannya*, (Bandung: Bumi Aksara, 2020)

Dira Yantika, “Perbedaan Bahasa Antara Perempuan dan Laki-Laki Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2: Kajian Sosiolinguistik”, *Skripsi*, (Padang: Universitas Bung Hatta, 2020)

Eliza Gustinelly, “Analisis Ragam Bahasa Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Novel Remaja Ik Ben Jouw Vriend Niet Meer Karya Peter Van Beek, ” *Jurnal Universitas Indonesia* Vol. 2, no.1 (2020)

Farhan Uji Alviansyah, “Komunikasi Gender Dalam Perspektif Islam Di Desa Simpang NV Lampung Timur”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024)

Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020)

Holmes, J. (2013). Pengantar Sosiolinguistik (Edisi Keempat) London : Routledge.

Holmes, J., & Meyerhoff, M (Ed). (2023). *The Handbook of Language and Gender* (edisi kedua) Oxford : Wiley- Blackwell.

<https://id.wikipedia.org> Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 08:04 WIB.

<https://id.wikipedia.org> Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 08:04 WIB.
Hurlock B. Elisabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1987)

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: GP Press, 2020)

Jentik, U. (2019). Pengantar Penelitian kualitatif. London: Publikasi SEGE.

Kadasumari, Agama Relasi Gender dan Fanisme (Yogyakarta Kreasi Wawancara 2023)

Nasaruddin Umar, dkk Bk Gender dalam Pemahaman Islam (Yogyakarta Gema Media 2022)

Neuman,WL (2020), *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. New York: Pendidikan Pearson

Nur Niswatin Hidayati, “Bahasa Dan Gender: Kajian Karakteristik Kebahasaan Laki Laki Dan Perempuan Dalam Film Anak, ”*Jurnal Studi Keislaman* Vol.6,no.2 (2021)

Penelope and Sally McConnel-Ginet Eckert, *Language and Gender* (UK: Cambridge University Press, 2021).

Petton, MQ (2020) . *Metode Penelitian & Evaluasi Kualitatif: Mengintegrasikan Teori dan Praktek* , Thousand Oaks : Publikasi SAGE.

Purba, A.,“Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur”, *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2021

Rena Azaria Mamentu, “Variasi Bahasa Berdasarkan Gender Di Perumahan Watutumou Permai,” *Jurnal Universitas Sam Ratulangi* Vol. 1, no.2 (2022)

Rini Saswita, “Realisasi Kesantunan Berbahasa di Lingkungan”, *Jurnal Kajian Sociolinguistik*, Vol. 4, No. 2, 2022

Rozak, *Ilmu-Ilmu Dasar Perencanaan Penelitian* (Jakarta: PT Rafika Aditama, 2021)

Said Iskandar, “Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki Dan Perempuan Pada Penutur Bahasa Indonesia Dan Aceh,”*Jurnal Santra Indonesia* Vol. 1,No.1 (2021)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2022)

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharnanik, *Buku Ajar Sosiologi Gender* (Surabaya: UWKS Press, 2023).

Sumarsono,*Buku Ajar Sosiologi*,(Yogyakarta: SABDA,2020)

Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2020)

Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2024)

Tika Hatikah, *Membina Kompetensi Berbahasa Dan Bersastra Indonesia* (Jakarta :Grafindo, 2020)

Uhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, cet. ke-1* (Bandung: Refika Aditama, 2022)

Wafa, “Analisis Wacana Kritis Kesetaraan Gender Pada Akun Instagram Women’s MarchIndonesia2020” (Semarang, Universitas Diponegoro, 2020).

Wandi Ramadon, Remaja Desa Hutanopan, *wawancara*, (Hutanopan, 13 Juni 2025 Pukul 13.00 WIB)

Wardhaugh, R., & Fuller, JM (2015) Pengantar Sociolinguistik (Edisi Ketuju) . Oxford: Wiley –Blackwell

Wijaya, H & Lestari, S Pola Komunikasi Asestq Mahasiswa dalam Diskusi Akademik : Studi Komperatif “Jurnal Komunikasi dan Pendidikan 2023

Wisnu.A.PWibowo, *Bahasa Dan Gender* (Surakarta: Univesitas Sebelas Maret, 2021)

Yunus Syrifuddin, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020)

Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, cet. Ke-1* (CV. Syakir Media Press, 2021)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nadya Silvi Hasibuan
NIM : 2121000009
Tempat,Tanggal Lahir : Pekan Baru, 06 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 Dari 5 Bersaudara
Alamat : Hutanopan, Kecamatan Lubuk Barumun,
Kabupaten Padang Lawas

B. Identitas Keluarga

Nama Ayah : Subriadi Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Siti Kolijah Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Hutanopan, Kecamatan Lubuk Barumun,
Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

- 1.SD Negeri 0507 Pasar Latong
- 2.Pondok Pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong
- 3.SMK Negeri 1 Lubuk Barumun
- 4.Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

LAMPIRAN 1

Pedoman Observasi

Nama	:Ahmad Majid
Usia	: 14 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Observasi	: Rumah

No	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Topik Pembicaraan	a. Curhat tentang cinta, sekolah dan keluarga		
		b. Relevansi topic		
2	Preferensi Jenis Kelamin Teman Berbicar	a. Lebih nyaman bercerita dengan Sesama jenis		
		b. Menggunakan bahasa yang logis/simple saat berbicara dengan laki-laki		
		c. Menggunakan bahasa yang emosional/perhatian saat berbicara dengan laki-laki		
3	Perbedaan Berbicara dengan Teman laki- laki vs Perempuan	a. Sering ke teman perempuan atau laki-laki		
		b. Perempuan lebih memahami perasaan atau laki-laki		
4	Permasalahan Saat Bertukar Cerita	a. Yang sering mendengarkan perempuan atau laki-laki		
		B, memahami perasaan perempuan atau laki-laki		
		c. Mendengarkan perempuan atau laki-laki		
5	Perbedaan Bahasa	Implikasi ke teman sebaya		
		Dengan teman sebaya atau orang tua lebih efektif		
		Bahasa yang digunakan ke orang tua lebih sopan		

Nama	:Aisyah Aminah
Usia	16 Tahun
Jenis Kelamin	: perempuan
Tempat Observasi	: Rumah Warga

No	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Topik Pembicaraan	a. Curhat tentang cinta, sekolah dan keluarga		
		d. Relevansi topik		
2	Preferensi Jenis Kelamin Teman Berbicara	a. Lebih nyaman bercerita dengan Sesama jenis		
		b. Menggunakan bahasa yang logis/simple saat berbicara dengan laki-laki		
		c. Menggunakan bahasa yang emosional/perhatian saat berbicara dengan laki-laki		
3	Perbedaan Berbicara dengan Teman laki-laki vs Perempuan	a. Sering ke teman perempuan atau laki-laki		
		b. Perempuan lebih memahami perasaan atau laki-laki		
4	Permasalahan Saat Bertukar Cerita	a. Yang sering mendengarkan perempuan atau laki-laki		
		b. memahami perasaan perempuan atau laki-laki		
		e. Mendengarkan perempuan atau laki-laki		
5	Perbedaan Bahasa	Implikasi ke teman sebaya		
		Dengan teman sebaya atau orang tua lebih efektif		
		Bahasa yang digunakan ke orang tua lebih sopan		

Nama	: Natjil Abbas
Usia	: 13 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Observasi	: Lapangan Bola

No	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Topik Pembicaraan	a. Curhat tentang cinta, sekolah dan keluarga		
		f. Relevansi topik		
2	Preferensi Jenis Kelamin Teman Berbicara	a. Lebih nyaman bercerita dengan Sesama jenis		
		b. Menggunakan bahasa yang logis/simple saat berbicara dengan laki-laki		
		c. Menggunakan bahasa yang emosional/perhatian saat berbicara dengan laki-laki		
3	Perbedaan Berbicara dengan Teman laki-laki vs Perempuan	a. Sering ke teman perempuan atau laki-laki		
		b. Perempuan lebih memahami perasaan atau laki-laki		
4	Permasalahan Saat Bertukar Cerita	a. Yang sering mendengarkan perempuan atau laki-laki		
		b. memahami perasaan perempuan atau laki-laki		
		c. Mendengarkan perempuan atau laki-laki		
5	Perbedaan Bahasa	Implikasi ke teman sebaya		
		Dengan teman sebaya atau orang tua lebih efektif		
		Bahasa yang digunakan ke orang tua lebih sopan		

Nama	:Samsia Nasution
Usia	: 15 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Observasi	: Rumah

No	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Topik Pembicaraan	a. Curhat tentang cinta, sekolah dan keluarga		
		h. Relevansi topik		
2	Preferensi Jenis Kelamin Teman Berbicara	a. Lebih nyaman bercerita dengan Sesama jenis		
		b. Menggunakan bahasa yang logis/simple saat berbicara dengan laki-laki		
		c. Menggunakan bahasa yang emosional/perhatian saat berbicara dengan laki-laki		
3	Perbedaan Berbicara dengan Teman laki-laki vs Perempuan	a. Sering ke teman perempuan atau laki-laki		
		b. Perempuan lebih memahami perasaan atau laki-laki		
4	Permasalahan Saat Bertukar Cerita	a. Yang sering mendengarkan perempuan atau laki-laki		
		B, memahami perasaan perempuan atau laki-laki		
		i. Mendengarkan perempuan atau laki-laki		
5	Perbedaan Bahasa	Implikasi ke teman sebaya		
		Dengan teman sebaya atau orang tua lebih efektif		
		Bahasa yang digunakan ke orang tua lebih sopan		

Nama	: Wandi Ramadan
Usia	: 13 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Observasi	: Rumah

No	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Topik Pembicaraan	a. Curhat tentang cinta, sekolah dan keluarga		
		j. Relevansi topik		
2	Preferensi Jenis Kelamin Teman Berbicara	a. Lebih nyaman bercerita dengan Sesama jenis		
		b. Menggunakan bahasa yang logis/simple saat berbicara dengan laki-laki		
		c. Menggunakan bahasa yang emosional/perhatian saat berbicara dengan laki-laki		
3	Perbedaan Berbicara dengan Teman laki-laki vs Perempuan	a. Sering ke teman perempuan atau laki-laki		
		b. Perempuan lebih memahami perasaan atau laki-laki		
4	Permasalahan Saat Bertukar Cerita	a. Yang sering mendengarkan perempuan atau laki-laki		
		b. Memahami perasaan perempuan atau laki-laki		
		c. Mendengarkan perempuan atau laki-laki		
5	Perbedaan Bahasa	a. Implikasi ke teman sebaya		
		b. Dengan teman sebaya atau orang tua lebih efektif		
		c. Bahasa yang digunakan ke orang tua lebih sopan		

Nama	: Rini Parinduri
Usia	: 14 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Observasi	: Rumah Warga

No	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Topik Pembicaraan	a. Curhat tentang cinta, sekolah dan keluarga		
		k. Relevansi topik		
2	Preferensi Jenis Kelamin Teman Berbicara	a. Lebih nyaman bercerita dengan Sesama jenis		
		b. Menggunakan bahasa yang logis/simple saat berbicara dengan laki-laki		
		c. Menggunakan bahasa yang emosional/perhatian saat berbicara dengan laki-laki		
3	Perbedaan Berbicara dengan Teman laki-laki vs Perempuan	a. Sering ke teman perempuan atau laki-laki		
		b. Perempuan lebih memahami perasaan atau laki-laki		
4	Permasalahan Saat Bertukar Cerita	a. Yang sering mendengarkan perempuan atau laki-laki		
		B, memahami perasaan perempuan atau laki-laki		
		l. Mendengarkan perempuan atau laki-laki		
5	Perbedaan Bahasa	Implikasi ke teman sebaya		
		Dengan teman sebaya atau orang tua lebih efektif		
		Bahasa yang digunakan ke orang tua lebih sopan		

Nama		:Andi Syaputra		
Usia		: 15 Tahun		
Jenis Kelamin		: Laki-laki		
Tempat Observasi		: Lapangan Bola		
No	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Topik Pembicaraan	a. Curhat tentang cinta, sekolah dan keluarga		
		m. Relevansi topic		
2	Preferensi Jenis Kelamin Teman Berbicar	a. Lebih nyaman bercerita dengan Sesama jenis		
		b.Menggunakan bahasa yang logis/simple saat berbicara dengan laki-laki		
		c. Menggunakan bahasa yang emosional/perhatian saat berbicara dengan laki-laki		
3	Perbedaan Berbicara dengan Teman laki- laki vs Perempuan	a. Sering ke teman perempuan atau laki-laki		
		b. Perempuan lebih memahami perasaan atau laki-laki		
4	Permasalahan Saat Bertukar Cerita	a.Yang sering mendengarkan perempuan atau laki-laki		
		B, memahami perasaan perempuan atau laki-laki		
		n. Mendengarkan perempuan atau laki-laki		
5	Perbedaan Bahasa	Implikasi ke teman sebaya		
		Dengan teman sebaya atau orang tua lebih efektif		
		Bahasa yang digunakan ke orang tua lebih sopan		

Nama	: Pitra Lestari
Usia	: 15 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Observasi	: Rumah

No	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Topik Pembicaraan	a. Curhat tentang cinta, sekolah dan keluarga		
		o. Relevansi topik		
2	Preferensi Jenis Kelamin Teman Berbicara	a. Lebih nyaman bercerita dengan Sesama jenis		
		b. Menggunakan bahasa yang logis/simple saat berbicara dengan laki-laki		
		c. Menggunakan bahasa yang emosional/perhatian saat berbicara dengan laki-laki		
3	Perbedaan Berbicara dengan Teman laki-laki vs Perempuan	a. Sering ke teman perempuan atau laki-laki		
		b. Perempuan lebih memahami perasaan atau laki-laki		
4	Permasalahan Saat Bertukar Cerita	a. Yang sering mendengarkan perempuan atau laki-laki		
		B, memahami perasaan perempuan atau laki-laki		
		p. Mendengarkan perempuan atau laki-laki		
5	Perbedaan Bahasa	Implikasi ke teman sebaya		
		Dengan teman sebaya atau orang tua lebih efektif		
		Bahasa yang digunakan ke orang tua lebih sopan		

Nama	:Arfan Nasution
Usia	: 16 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat Observasi	: Rumah

No	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Topik Pembicaraan	a. Curhat tentang cinta, sekolah dan keluarga		
		q. Relevansi topik		
2	Preferensi Jenis Kelamin Teman Berbicara	a. Lebih nyaman bercerita dengan Sesama jenis		
		b. Menggunakan bahasa yang logis/simple saat berbicara dengan laki-laki		
		c. Menggunakan bahasa yang emosional/perhatian saat berbicara dengan laki-laki		
3	Perbedaan Berbicara dengan Teman laki-laki vs Perempuan	a. Sering ke teman perempuan atau laki-laki		
		b. Perempuan lebih memahami perasaan atau laki-laki		
4	Permasalahan Saat Bertukar Cerita	a. Yang sering mendengarkan perempuan atau laki-laki		
		B, memahami perasaan perempuan atau laki-laki		
		r. Mendengarkan perempuan atau laki-laki		
5	Perbedaan Bahasa	Implikasi ke teman sebaya		
		Dengan teman sebaya atau orang tua lebih efektif		
		Bahasa yang digunakan ke orang tua lebih sopan		

Nama	: Zahra Hasibuan
Usia	: 16 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Observasi	: Rumah Warga

No	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Topik Pembicaraan	a. Curhat tentang cinta, sekolah dan keluarga		
		s. Relevansi topik		
2	Preferensi Jenis Kelamin Teman Berbicara	a. Lebih nyaman bercerita dengan Sesama jenis		
		b. Menggunakan bahasa yang logis/simple saat berbicara dengan laki-laki		
		c. Menggunakan bahasa yang emosional/perhatian saat berbicara dengan laki-laki		
3	Perbedaan Berbicara dengan Teman laki-laki vs Perempuan	a. Sering ke teman perempuan atau laki-laki		
		b. Perempuan lebih memahami perasaan atau laki-laki		
4	Permasalahan Saat Bertukar Cerita	a. Yang sering mendengarkan perempuan atau laki-laki		
		b. memahami perasaan perempuan atau laki-laki		
		c. Mendengarkan perempuan atau laki-laki		
5	Perbedaan Bahasa	a. Implikasi ke teman sebaya		
		b. Dengan teman sebaya atau orang tua lebih efektif		
		c. Bahasa yang digunakan ke orang tua lebih sopan		

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara

Penelitian : Nadya Silvi Hasibuan

Nama : Aisyah Aminah

Usia : 16 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara kamu berkomunikasi sehari-hari dengan teman sebaya di Desa Hutanopan?	Saya kalau bicara dengan teman perempuan lebih halus, biasanya mulai dengan basa-basi dulu sebelum masuk ke inti pembicaraan.”
2	Apakah kamu merasa bahasa yang kamu gunakan berbeda saat berbicara dengan teman laki-laki/perempuan? Jika iya, bagaimana perbedaannya?	Iya, beda. Kalau sama perempuan saya lebih bebas bicara panjang lebar. Kalau sama laki-laki, saya lebih pendek jawabnya dan menjaga kata-kata.
3	Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Menurut Anda, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?
4	Bagaimana perbedaan intonasi atau nada suara yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam percakapan sehari-hari?	Intonasi perempuan lebih bervariasi, kadang tinggi, kadang rendah sesuai ekspresi
5	Dalam situasi formal (seperti sekolah), apakah kamu menggunakan pilihan kata yang berbeda dibandingkan situasi nonformal? Jelaskan	Iya, saya memakai bahasa Indonesia baku saat di sekolah, terutama ketika menjawab pertanyaan guru
6	Menurut Anda, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Perempuan lebih hati-hati dan sopan kalau bicara, sedangkan laki-laki cenderung blak-blakan.”
7	Apakah remaja perempuan lebih banyak menggunakan kata-kata lembut, sopan, atau modifikasi kata (misalnya tutu, olo, osa)? Mengapa bisa demikian?	Iya, kami sering memakai kata-kata seperti tutu atau osa karena itu terdengar lucu dan lembut.”
8	Remaja laki-laki biasanya berbicara	Iya, kelihatan sekali. Laki-laki di

	lebih singkat dan langsung. Apakah Anda melihat hal itu berlaku di lingkungan Anda?	sini kalau bicara seperlunya saja.”
9	Bagaimana perbedaan kosakata yang sering digunakan oleh laki-laki dan perempuan? (misalnya sapaan seperti amang, anggi, angkang vs. inang, ito, iboto)	Perempuan memakai sapaan seperti inang, ito, atau iboto lebih sering.”
10	Dalam situasi apa laki-laki terlihat lebih dominan dalam percakapan? Mengapa menurut Anda hal itu terjadi? Dan Dalam situasi apa perempuan terlihat lebih aktif berbicara?	“Laki-laki terlihat dominan saat di tempat umum seperti lapangan atau kedai kopi, mungkin karena mereka lebih percaya diri. Kami lebih aktif kalau sedang berkumpul bersama teman dekat atau keluarga.
11	Apa ada perubahan gaya bicara ketika laki-laki dan perempuan berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti orang tua atau tokoh desa?	Iya, perempuan lebih sopan dan lembut saat bicara dengan orang tua.”
12	Di kedai kopi atau tempat nongkrong laki-laki, apakah bahasa yang digunakan berbeda dari bahasa yang digunakan perempuan di rumah warga?	Jelas berbeda. Bahasa di kedai kopi lebih keras, sedangkan perempuan di rumah warga bicara pelan.”
13	Menurut kamu apakah faktor sosial berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Saya pribadi sejak usia dini sudah dibimbing untuk memahami peran sebagai laki-laki yaitu melalui interaksi sosial, pendidikan, media, dan praktik sehari-hari, sehingga saya mengetahui cara berbicara yang cocok dengan peran saya sebagai laki-laki di masyarakat Remaja perempuan : Saya sering diajarkan oleh orang tua untuk memiliki norma kesopanan dan kesantunan, hal ini dikarenakan tutur sapa yang baik akan disukai oleh masyarakat
14	Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Di desa Hutanopan sendiri masih menjunjung tinggi budaya tidak terkecuali dalam hal bahasa, bahasa di desa Hutanopan lebih dominan kepada laki-laki, karena laki-laki

		adalah seorang pemimpin bagi keluarga kelak Remaja perempuan : Perempuan di desa Hutanopan dalam menggunakan bahasa harus menjunjung tinggi kehormatan dan martabat.
15	Apakah faktor Biologis berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Menurut saya faktor terjadinya perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, yang mana laki-laki lebih mengutamakan pemikiran yang dijalankan dengan otak sementara perempuan lebih mengutamakan perasaan mereka.
16	Apakah faktor Psikologi berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Saya berpendapat bahwa dalam hal penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan sangat berbeda terutama dalam menangani informasi, penanganan yang dilakukan perempuan sangat berbeda dengan laki-laki.

Penelitian : Nadya Silvi Hasibuan

Nama : Ahmad Majid Hasibuan

Usia : 14 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara kamu berkomunikasi sehari-hari dengan teman sebaya di Desa Hutanopan?	Saya biasanya bicara santai saja, langsung ke inti. Kalau di kedai kopi, kami banyak bercanda pakai bahasa Batak Angkola campur Indonesia."
2	Apakah kamu merasa bahasa yang kamu gunakan berbeda saat berbicara dengan teman laki-laki/perempuan? Jika iya, bagaimana perbedaannya?	Iya, kalau bicara dengan laki-laki lebih bebas, lebih kasar. Kalau bicara dengan perempuan, saya lebih sopan dan menurunkan nada suara.
3	Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Remaja laki-laki bicara lebih singkat dan apa adanya. Kalau perempuan lebih panjang dan banyak penjelasan."
4	Bagaimana perbedaan intonasi atau nada suara yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam percakapan sehari-hari?	Laki-laki biasanya nadanya rendah dan cepat. Perempuan lebih tinggi dan lembut."
5	Dalam situasi formal (seperti sekolah), apakah kamu menggunakan pilihan kata yang berbeda dibandingkan situasi nonformal? Jelaskan	pakai bahasa Indonesia yang lebih sopan. Tidak berani pakai bahasa campuran seperti kalau di luar. .
6	Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Remaja laki-laki bicara lebih singkat dan apa adanya. Kalau perempuan lebih panjang dan banyak penjelasan."
7	Apakah remaja perempuan lebih banyak menggunakan kata-kata lembut, sopan, atau modifikasi kata (misalnya tutu, olo, osa)? Mengapa bisa demikian?	Iya, perempuan sering pakai kata-kata itu. Mungkin karena mereka lebih ekspresif."
8	Remaja laki-laki biasanya berbicara lebih singkat dan langsung. Apakah Anda melihat hal itu berlaku di lingkungan Anda?	Iya, benar. Kami kalau bicara langsung saja, tidak bertele-tele."

9	Bagaimana perbedaan kosakata yang sering digunakan oleh laki-laki dan perempuan? (misalnya sapaan seperti amang, anggi, angkang vs. inang, ito, iboto)	Laki-laki sering pakai sapaan seperti amang, anggi, angkang. Perempuan beda sapaan."
10	Dalam situasi apa laki-laki terlihat lebih dominan dalam percakapan? Mengapa menurut Anda hal itu terjadi? Dan Dalam situasi apa perempuan terlihat lebih aktif berbicara?	Laki-laki biasanya lebih dominan saat ngobrol di kedai kopi, karena kami lebih berani menyampaikan pendapat."
11	Apa ada perubahan gaya bicara ketika laki-laki dan perempuan berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti orang tua atau tokoh desa?	Perempuan lebih aktif kalau lagi kumpul di rumah warga, misalnya acara arisan atau memasak bersama."
12	Di kedai kopi atau tempat nongkrong laki-laki, apakah bahasa yang digunakan berbeda dari bahasa yang digunakan perempuan di rumah warga?	"Iya, kalau bicara sama orang tua saya lebih sopan dan pakai bahasa Indonesia yang rapi."
13	Menurut kamu apakah faktor sosial berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Saya pribadi sejak usia dini sudah dibimbing untuk memahami peran sebagai laki-laki yaitu melalui interaksi sosial, pendidikan, media, dan praktik sehari-hari, sehingga saya mengetahui cara berbicara yang cocok dengan peran saya sebagai laki-laki di masyarakat Remaja perempuan : Saya sering diajarkan oleh orang tua untuk memiliki norma kesopanan dan kesantunan, hal ini dikarenakan tutur sapa yang baik akan disukai oleh masyarakat
14	Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Di desa Hutanopan sendiri masih menjunjung tinggi budaya tidak terkecuali dalam hal bahasa, bahasa di desa Hutanopan lebih dominan kepada laki-laki, karena laki-laki adalah seorang pemimpin bagi keluarga kelak

		Remaja perempuan : Perempuan di desa Hutanopan dalam menggunakan bahasa harus menjunjung tinggi kehormatan dan martabat.
15	Apakah faktor Biologis berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Menurut saya faktor terjadinya perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, yang mana laki-laki lebih mengutamakan pemikiran yang dijalankan dengan otak sementara perempuan lebih mengutamakan perasaan mereka.
16	Apakah faktor Psikologi berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Saya berpendapat bahwa dalam hal penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan sangat berbeda terutama dalam menangani informasi, penanganan yang dilakukan perempuan sangat berbeda dengan laki-laki.

Penelitian : Nadya Silvi Hasibuan

Nama : Natjil Abbas

Usia : 13 Tahun

	Bagaimana cara kamu berkomunikasi sehari-hari dengan teman sebaya di Desa Hutanopan?	Kalau sama kawan laki-laki, saya lebih banyak menggunakan kata-kata yang singkat dan kadang agak kasar, karena sudah biasa antar teman.
	Apakah kamu merasa bahasa yang kamu gunakan berbeda saat berbicara dengan teman laki-laki/perempuan? Jika iya, bagaimana perbedaannya?	Perbedaan paling terlihat adalah pilihan kata. Dengan perempuan saya menghindari kata-kata yang terlalu langsung atau keras.
	Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Laki-laki lebih kasar bahasanya, sementara perempuan lebih lembut dan teratur.
	Bagaimana perbedaan intonasi atau nada suara yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam percakapan sehari-hari?	Perempuan sering memakai intonasi naik turun, sementara laki-laki cenderung datar.”
	Dalam situasi formal (seperti sekolah), apakah kamu menggunakan pilihan kata yang berbeda dibandingkan situasi nonformal? Jelaskan	Dalam situasi formal saya lebih rapi dalam berbicara, intonasinya juga dibuat lebih rendah.”
	Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Laki-laki lebih kasar bahasanya, sementara perempuan lebih lembut dan teratur. Laki-laki lebih kasar bahasanya, sementara perempuan lebih lembut dan teratur.
	Apakah remaja perempuan lebih banyak menggunakan kata-kata lembut, sopan, atau modifikasi kata (misalnya tutu, olo, osa)? Mengapa bisa demikian?	Saya dengar teman perempuan biasa bilang ‘tutu’ atau ‘olo’ kalau bercanda. Laki-laki tidak pakai.”
	Remaja laki-laki biasanya berbicara lebih singkat dan langsung. Apakah Anda melihat hal itu berlaku di lingkungan kami?	Betul, laki-laki tidak suka pembicaraan yang panjang. Yang penting inti.”

	Bagaimana perbedaan kosakata yang sering digunakan oleh laki-laki dan perempuan? (misalnya sapaan seperti amang, anggi, angkang vs. inang, ito, iboto)	Kosakata laki-laki lebih kasar dan simpel. Perempuan lebih lembut.
	Dalam situasi apa laki-laki terlihat lebih dominan dalam percakapan? Mengapa menurut Anda hal itu terjadi? Dan Dalam situasi apa perempuan terlihat lebih aktif berbicara?	Saat membahas topik pekerjaan atau kegiatan desa, laki-laki lebih banyak berbicara karena merasa itu urusan mereka.”
	Apa ada perubahan gaya bicara ketika laki-laki dan perempuan berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti orang tua atau tokoh desa?	Ketika membahas keluarga atau hubungan, perempuan lebih dominan berbicara.
	Di kedai kopi atau tempat nongkrong laki-laki, apakah bahasa yang digunakan berbeda dari bahasa yang digunakan perempuan di rumah warga?	Nada suara diturunkan, tidak sekeras kalau bicara dengan teman.
	Menurut kamu apakah faktor sosial berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Saya pribadi sejak usia dini sudah dibimbing untuk memahami peran sebagai laki-laki yaitu melalui interaksi sosial, pendidikan, media, dan praktik sehari-hari, sehingga saya mengetahui cara berbicara yang cocok dengan peran saya sebagai laki-laki di masyarakat Remaja perempuan : Saya sering diajarkan oleh orang tua untuk memiliki norma kesopanan dan kesantunan, hal ini dikarenakan tutur sapa yang baik akan disukai oleh masyarakat
	Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Di desa Hutanopan sendiri masih menjunjung tinggi budaya tidak terkecuali dalam hal bahasa, bahasa di desa Hutanopan lebih dominan kepada laki-laki, karena laki-laki adalah seorang pemimpin bagi keluarga kelak

	Remaja perempuan : Perempuan di desa Hutanopan dalam menggunakan bahasa harus menjunjung tinggi kehormatan dan martabat.
Apakah faktor Biologis berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Menurut saya faktor terjadinya perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, yang mana laki-laki lebih mengutamakan pemikiran yang dijalankan dengan otak sementara perempuan lebih mengutamakan perasaan mereka.
Apakah faktor Psikologi berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Saya berpendapat bahwa dalam hal penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan sangat berbeda terutama dalam menangani informasi, penanganan yang dilakukan perempuan sangat berbeda dengan laki-laki.

Penelitian : Nadya Silvi Hasibuan

Nama : Samsia Nasution

Usia : 15 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara kamu berkomunikasi sehari-hari dengan teman sebaya di Desa Hutanopan?	Saya kalau bicara dengan teman perempuan lebih halus, biasanya mulai dengan basa-basi dulu sebelum masuk ke inti pembicaraan.”
2	Apakah kamu merasa bahasa yang kamu gunakan berbeda saat berbicara dengan teman laki-laki/perempuan? Jika iya, bagaimana perbedaannya?	Iya, beda. Kalau sama perempuan saya lebih bebas bicara panjang lebar. Kalau sama laki-laki, saya lebih pendek jawabnya dan menjaga kata-kata.
3	Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Menurut Anda, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?
4	Bagaimana perbedaan intonasi atau nada suara yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam percakapan sehari-hari?	Intonasi perempuan lebih bervariasi, kadang tinggi, kadang rendah sesuai ekspresi
5	Dalam situasi formal (seperti sekolah), apakah kamu menggunakan pilihan kata yang berbeda dibandingkan situasi nonformal? Jelaskan	Iya, saya memakai bahasa Indonesia baku saat di sekolah, terutama ketika menjawab pertanyaan guru
6	Menurut Anda, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Perempuan lebih hati-hati dan sopan kalau bicara, sedangkan laki-laki cenderung blak-blakan.”
7	Apakah remaja perempuan lebih banyak menggunakan kata-kata lembut, sopan, atau modifikasi kata (misalnya tutu, olo, osa)? Mengapa bisa demikian?	Iya, kami sering memakai kata-kata seperti tutu atau osa karena itu terdengar lucu dan lembut.”
8	Remaja laki-laki biasanya berbicara lebih singkat dan langsung. Apakah Anda melihat hal itu berlaku di lingkungan Anda?	Iya, kelihatan sekali. Laki-laki di sini kalau bicara seperlunya saja.”
9	Bagaimana perbedaan kosakata yang sering digunakan oleh laki-laki dan perempuan? (misalnya sapaan seperti amang, anggi, angkang vs. inang, ito,	Perempuan memakai sapaan seperti inang, ito, atau iboto lebih sering.”

	iboto)	
10	Dalam situasi apa laki-laki terlihat lebih dominan dalam percakapan? Mengapa menurut Anda hal itu terjadi? Dan Dalam situasi apa perempuan terlihat lebih aktif berbicara?	“Laki-laki terlihat dominan saat di tempat umum seperti lapangan atau kedai kopi, mungkin karena mereka lebih percaya diri. Kami lebih aktif kalau sedang berkumpul bersama teman dekat atau keluarga.
11	Apa ada perubahan gaya bicara ketika laki-laki dan perempuan berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti orang tua atau tokoh desa?	Iya, perempuan lebih sopan dan lembut saat bicara dengan orang tua.”
12	Di kedai kopi atau tempat nongkrong laki-laki, apakah bahasa yang digunakan berbeda dari bahasa yang digunakan perempuan di rumah warga?	Jelas berbeda. Bahasa di kedai kopi lebih keras, sedangkan perempuan di rumah warga bicara pelan.”
13	Menurut kamu apakah faktor sosial berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Saya pribadi sejak usia dini sudah dibimbing untuk memahami peran sebagai laki-laki yaitu melalui interaksi sosial, pendidikan, media, dan praktik sehari-hari, sehingga saya mengetahui cara berbicara yang cocok dengan peran saya sebagai laki-laki di masyarakat Remaja perempuan : Saya sering diajarkan oleh orang tua untuk memiliki norma kesopanan dan kesantunan, hal ini dikarenakan tutur sapa yang baik akan disukai oleh masyarakat
14	Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Di desa Hutanopan sendiri masih menjunjung tinggi budaya tidak terkecuali dalam hal bahasa, bahasa di desa Hutanopan lebih dominan kepada laki-laki, karena laki-laki adalah seorang pemimpin bagi keluarga kelak Remaja perempuan : Perempuan di desa Hutanopan dalam menggunakan bahasa harus menjunjung tinggi kehormatan dan

		martabat.
15	Apakah faktor Biologis berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Menurut saya faktor terjadinya perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, yang mana laki-laki lebih mengutamakan pemikiran yang dijalankan dengan otak sementara perempuan lebih mengutamakan perasaan mereka.
16	Apakah faktor Psikologi berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Saya berpendapat bahwa dalam hal penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan sangat berbeda terutama dalam menangani informasi, penanganan yang dilakukan perempuan sangat berbeda dengan laki-laki.

Penelitian : Nadya Silvi Hasibuan

Nama : Wandu Ramadan

Usia : 13 Tahun

Bagaimana cara kamu berkomunikasi sehari-hari dengan teman sebaya di Desa Hutanopan?	Kalau sama kawan laki-laki, saya lebih banyak menggunakan kata-kata yang singkat dan kadang agak kasar, karena sudah biasa antar teman.
Apakah kamu merasa bahasa yang kamu gunakan berbeda saat berbicara dengan teman laki-laki/perempuan? Jika iya, bagaimana perbedaannya?	Perbedaan paling terlihat adalah pilihan kata. Dengan perempuan saya menghindari kata-kata yang terlalu langsung atau keras.
Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Laki-laki lebih kasar bahasanya, sementara perempuan lebih lembut dan teratur.
Bagaimana perbedaan intonasi atau nada suara yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam percakapan sehari-hari?	Perempuan sering memakai intonasi naik turun, sementara laki-laki cenderung datar.”
Dalam situasi formal (seperti sekolah), apakah kamu menggunakan pilihan kata yang berbeda dibandingkan situasi nonformal? Jelaskan	Dalam situasi formal saya lebih rapi dalam berbicara, intonasinya juga dibuat lebih rendah.”
Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Laki-laki lebih kasar bahasanya, sementara perempuan lebih lembut dan teratur. Laki-laki lebih kasar bahasanya, sementara perempuan lebih lembut dan teratur.
Apakah remaja perempuan lebih banyak menggunakan kata-kata lembut, sopan, atau modifikasi kata (misalnya tutu, olo, osa)? Mengapa bisa demikian?	Saya dengar teman perempuan biasa bilang ‘tutu’ atau ‘olo’ kalau bercanda. Laki-laki tidak pakai.”
Remaja laki-laki biasanya berbicara lebih singkat dan langsung. Apakah Anda melihat hal itu berlaku di lingkungan kami?	Betul, laki-laki tidak suka pembicaraan yang panjang. Yang penting inti.”

Bagaimana perbedaan kosakata yang sering digunakan oleh laki-laki dan perempuan? (misalnya sapaan seperti amang, anggi, angkang vs. inang, ito, iboto)	Kosakata laki-laki lebih kasar dan simpel. Perempuan lebih lembut.
Dalam situasi apa laki-laki terlihat lebih dominan dalam percakapan? Mengapa menurut Anda hal itu terjadi? Dan Dalam situasi apa perempuan terlihat lebih aktif berbicara?	Saat membahas topik pekerjaan atau kegiatan desa, laki-laki lebih banyak berbicara karena merasa itu urusan mereka.”
Apa ada perubahan gaya bicara ketika laki-laki dan perempuan berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti orang tua atau tokoh desa?	Ketika membahas keluarga atau hubungan, perempuan lebih dominan berbicara.
Di kedai kopi atau tempat nongkrong laki-laki, apakah bahasa yang digunakan berbeda dari bahasa yang digunakan perempuan di rumah warga?	Nada suara diturunkan, tidak sekeras kalau bicara dengan teman.
Menurut kamu apakah faktor sosial berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Saya pribadi sejak usia dini sudah dibimbing untuk memahami peran sebagai laki-laki yaitu melalui interaksi sosial, pendidikan, media, dan praktik sehari-hari, sehingga saya mengetahui cara berbicara yang cocok dengan peran saya sebagai laki-laki di masyarakat Remaja perempuan : Saya sering diajarkan oleh orang tua untuk memiliki norma kesopanan dan kesantunan, hal ini dikarenakan tutur sapa yang baik akan disukai oleh masyarakat
Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Di desa Hutanopan sendiri masih menjunjung tinggi budaya tidak terkecuali dalam hal bahasa, bahasa di desa Hutanopan lebih dominan kepada laki-laki, karena laki-laki adalah seorang pemimpin bagi keluarga kelak

	Remaja perempuan : Perempuan di desa Hutanopan dalam menggunakan bahasa harus menjunjung tinggi kehormatan dan martabat.
Apakah faktor Biologis berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Menurut saya faktor terjadinya perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, yang mana laki-laki lebih mengutamakan pemikiran yang dijalankan dengan otak sementara perempuan lebih mengutamakan perasaan mereka.
Apakah faktor Psikologi berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Saya berpendapat bahwa dalam hal penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan sangat berbeda terutama dalam menangani informasi, penanganan yang dilakukan perempuan sangat berbeda dengan laki-laki.

Penelitian : Nadya Silvi Hasibuan

Nama : Rini Pasaribu

Usia : 14 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara kamu berkomunikasi sehari-hari dengan teman sebaya di Desa Hutanopan?	Saya kalau bicara dengan teman perempuan lebih halus, biasanya mulai dengan basa-basi dulu sebelum masuk ke inti pembicaraan.”
2	Apakah kamu merasa bahasa yang kamu gunakan berbeda saat berbicara dengan teman laki-laki/perempuan? Jika iya, bagaimana perbedaannya?	Iya, beda. Kalau sama perempuan saya lebih bebas bicara panjang lebar. Kalau sama laki-laki, saya lebih pendek jawabnya dan menjaga kata-kata.
3	Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Menurut Anda, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?
4	Bagaimana perbedaan intonasi atau nada suara yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam percakapan sehari-hari?	Intonasi perempuan lebih bervariasi, kadang tinggi, kadang rendah sesuai ekspresi
5	Dalam situasi formal (seperti sekolah), apakah kamu menggunakan pilihan kata yang berbeda dibandingkan situasi nonformal? Jelaskan	Iya, saya memakai bahasa Indonesia baku saat di sekolah, terutama ketika menjawab pertanyaan guru
6	Menurut Anda, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Perempuan lebih hati-hati dan sopan kalau bicara, sedangkan laki-laki cenderung blak-blakan.”
7	Apakah remaja perempuan lebih banyak menggunakan kata-kata lembut, sopan, atau modifikasi kata (misalnya tutu, olo, osa)? Mengapa bisa demikian?	Iya, kami sering memakai kata-kata seperti tutu atau osa karena itu terdengar lucu dan lembut.”
8	Remaja laki-laki biasanya berbicara lebih singkat dan langsung. Apakah Anda melihat hal itu berlaku di lingkungan Anda?	Iya, kelihatan sekali. Laki-laki di sini kalau bicara seperlunya saja.”
9	Bagaimana perbedaan kosakata yang sering digunakan oleh laki-laki dan perempuan? (misalnya sapaan seperti amang, anggi, angkang vs. inang, ito,	Perempuan memakai sapaan seperti inang, ito, atau iboto lebih sering.”

	iboto)	
10	Dalam situasi apa laki-laki terlihat lebih dominan dalam percakapan? Mengapa menurut Anda hal itu terjadi? Dan Dalam situasi apa perempuan terlihat lebih aktif berbicara?	“Laki-laki terlihat dominan saat di tempat umum seperti lapangan atau kedai kopi, mungkin karena mereka lebih percaya diri. Kami lebih aktif kalau sedang berkumpul bersama teman dekat atau keluarga.
11	Apa ada perubahan gaya bicara ketika laki-laki dan perempuan berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti orang tua atau tokoh desa?	Iya, perempuan lebih sopan dan lembut saat bicara dengan orang tua.”
12	Di kedai kopi atau tempat nongkrong laki-laki, apakah bahasa yang digunakan berbeda dari bahasa yang digunakan perempuan di rumah warga?	Jelas berbeda. Bahasa di kedai kopi lebih keras, sedangkan perempuan di rumah warga bicara pelan.”
13	Menurut kamu apakah faktor sosial berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Saya pribadi sejak usia dini sudah dibimbing untuk memahami peran sebagai laki-laki yaitu melalui interaksi sosial, pendidikan, media, dan praktik sehari-hari, sehingga saya mengetahui cara berbicara yang cocok dengan peran saya sebagai laki-laki di masyarakat Remaja perempuan : Saya sering diajarkan oleh orang tua untuk memiliki norma kesopanan dan kesantunan, hal ini dikarenakan tutur sapa yang baik akan disukai oleh masyarakat
14	Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Di desa Hutanopan sendiri masih menjunjung tinggi budaya tidak terkecuali dalam hal bahasa, bahasa di desa Hutanopan lebih dominan kepada laki-laki, karena laki-laki adalah seorang pemimpin bagi keluarga kelak Remaja perempuan : Perempuan di desa Hutanopan dalam menggunakan bahasa harus menjunjung tinggi kehormatan dan

		martabat.
15	Apakah faktor Biologis berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Menurut saya faktor terjadinya perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, yang mana laki-laki lebih mengutamakan pemikiran yang dijalankan dengan otak sementara perempuan lebih mengutamakan perasaan mereka.
16	Apakah faktor Psikologi berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Saya berpendapat bahwa dalam hal penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan sangat berbeda terutama dalam menangani informasi, penanganan yang dilakukan perempuan sangat berbeda dengan laki-laki.

Penelitian : Nadya Silvi Hasibuan

Nama : Andi Syaputra

Usia : 15 Tahun

Bagaimana cara kamu berkomunikasi sehari-hari dengan teman sebaya di Desa Hutanopan?	“Bahasa kami lebih to the point. Kalau ada yang mau dibilang, langsung dibilang, tidak pakai basa-basi.”
Apakah kamu merasa bahasa yang kamu gunakan berbeda saat berbicara dengan teman laki-laki/perempuan? Jika iya, bagaimana perbedaannya?	Saya lebih menjaga sikap ketika bicara dengan perempuan supaya tidak salah paham. Tapi kalau sama laki-laki ya seadanya saja.
Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Remaja laki-laki lebih to the point. Perempuan biasanya pakai basa-basi dulu.
Bagaimana perbedaan intonasi atau nada suara yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam percakapan sehari-hari?	Perempuan bicaranya panjang dan mendayu, laki-laki pendek dan langsung.
Dalam situasi formal (seperti sekolah), apakah kamu menggunakan pilihan kata yang berbeda dibandingkan situasi nonformal? Jelaskan	Jelas beda. Kalau di luar kelas saya pakai bahasa santai. Tapi di sekolah saya lebih berhati-hati memilih kata.
Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Remaja laki-laki lebih to the point. Perempuan biasanya pakai basa-basi dulu. Remaja laki-laki lebih to the point. Perempuan biasanya pakai basa-basi dulu.
Apakah remaja perempuan lebih banyak menggunakan kata-kata lembut, sopan, atau modifikasi kata (misalnya tutu, olo, osa)? Mengapa bisa demikian?	Karena perempuan lebih suka mengekspresikan perasaan lewat bahasa.
Remaja laki-laki biasanya berbicara lebih singkat dan langsung. Apakah Anda melihat hal itu berlaku di lingkungan Anda?	Laki-laki cenderung tidak suka banyak penjelasan. Singkat lebih nyaman.
Bagaimana perbedaan kosakata yang sering digunakan oleh laki-laki dan perempuan? (misalnya sapaan seperti amang, anggi,	Laki-laki banyak memakai bahasa campuran Batak dan Indonesia. Perempuan lebih halus memilih kata.

angkang vs. inang, ito, iboto)	
Dalam situasi apa laki-laki terlihat lebih dominan dalam percakapan? Mengapa menurut Anda hal itu terjadi? Dan Dalam situasi apa perempuan terlihat lebih aktif berbicara?	Laki-laki dominan ketika diskusi yang sifatnya debat atau saling berargumen, karena kami tidak sungkan beradu pendapat.
Apa ada perubahan gaya bicara ketika laki-laki dan perempuan berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti orang tua atau tokoh desa?	Dalam kegiatan sekolah atau organisasi, perempuan lebih teratur dan lebih banyak berpendapat.
Di kedai kopi atau tempat nongkrong laki-laki, apakah bahasa yang digunakan berbeda dari bahasa yang digunakan perempuan di rumah warga?	Bahasa yang digunakan lebih formal, tidak dicampur slang.
Menurut kamu apakah faktor sosial berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Saya pribadi sejak usia dini sudah dibimbing untuk memahami peran sebagai laki-laki yaitu melalui interaksi sosial, pendidikan, media, dan praktik sehari-hari, sehingga saya mengetahui cara berbicara yang cocok dengan peran saya sebagai laki-laki di masyarakat Remaja perempuan : Saya sering di ajarkan oleh orang tua untuk memiliki norma kesopanan dan kesantunan, hal ini dikarenakan tutur sapa yang baik akan disukai oleh masyarakat
Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Di desa Hutanopan sendiri masih menjunjung tinggi budaya tidak terkecuali dalam hal bahasa, bahasa di desa Hutanopan lebih dominan kepada laki-laki, karena laki-laki adalah seorang pemimpin bagi keluarga kelak Remaja perempuan : Perempuan di desa Hutanopan dalam menggunakan bahasa harus menjunjung tinggi kehormatan dan martabat.
Apakah faktor Biologis berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Menurut saya faktor terjadinya perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, yang mana laki-laki lebih mengutamakan pemikiran yang dijalankan dengan otak sementara perempuan lebih mengutamakan perasaan mereka.

Penelitian : Nadya Silvi Hasibuan

Nama : Pitra Lestari

Usia : 15 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara kamu berkomunikasi sehari-hari dengan teman sebaya di Desa Hutanopan?	Saya kalau bicara dengan teman perempuan lebih halus, biasanya mulai dengan basa-basi dulu sebelum masuk ke inti pembicaraan.”
2	Apakah kamu merasa bahasa yang kamu gunakan berbeda saat berbicara dengan teman laki-laki/perempuan? Jika iya, bagaimana perbedaannya?	Iya, beda. Kalau sama perempuan saya lebih bebas bicara panjang lebar. Kalau sama laki-laki, saya lebih pendek jawabnya dan menjaga kata-kata.
3	Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Menurut Anda, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?
4	Bagaimana perbedaan intonasi atau nada suara yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam percakapan sehari-hari?	Intonasi perempuan lebih bervariasi, kadang tinggi, kadang rendah sesuai ekspresi
5	Dalam situasi formal (seperti sekolah), apakah kamu menggunakan pilihan kata yang berbeda dibandingkan situasi nonformal? Jelaskan	Iya, saya memakai bahasa Indonesia baku saat di sekolah, terutama ketika menjawab pertanyaan guru
6	Menurut Anda, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Perempuan lebih hati-hati dan sopan kalau bicara, sedangkan laki-laki cenderung blak-blakan.”
7	Apakah remaja perempuan lebih banyak menggunakan kata-kata lembut, sopan, atau modifikasi kata (misalnya tutu, olo, osa)? Mengapa bisa demikian?	Iya, kami sering memakai kata-kata seperti tutu atau osa karena itu terdengar lucu dan lembut.”
8	Remaja laki-laki biasanya berbicara lebih singkat dan langsung. Apakah Anda melihat hal itu berlaku di lingkungan Anda?	Iya, kelihatan sekali. Laki-laki di sini kalau bicara seperlunya saja.”
9	Bagaimana perbedaan kosakata yang sering digunakan oleh laki-laki dan perempuan? (misalnya sapaan seperti amang, anggi, angkang vs. inang, ito,	Perempuan memakai sapaan seperti inang, ito, atau iboto lebih sering.”

	iboto)	
10	Dalam situasi apa laki-laki terlihat lebih dominan dalam percakapan? Mengapa menurut Anda hal itu terjadi? Dan Dalam situasi apa perempuan terlihat lebih aktif berbicara?	“Laki-laki terlihat dominan saat di tempat umum seperti lapangan atau kedai kopi, mungkin karena mereka lebih percaya diri. Kami lebih aktif kalau sedang berkumpul bersama teman dekat atau keluarga.
11	Apa ada perubahan gaya bicara ketika laki-laki dan perempuan berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti orang tua atau tokoh desa?	Iya, perempuan lebih sopan dan lembut saat bicara dengan orang tua.”
12	Di kedai kopi atau tempat nongkrong laki-laki, apakah bahasa yang digunakan berbeda dari bahasa yang digunakan perempuan di rumah warga?	Jelas berbeda. Bahasa di kedai kopi lebih keras, sedangkan perempuan di rumah warga bicara pelan.”
13	Menurut kamu apakah faktor sosial berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Saya pribadi sejak usia dini sudah dibimbing untuk memahami peran sebagai laki-laki yaitu melalui interaksi sosial, pendidikan, media, dan praktik sehari-hari, sehingga saya mengetahui cara berbicara yang cocok dengan peran saya sebagai laki-laki di masyarakat Remaja perempuan : Saya sering diajarkan oleh orang tua untuk memiliki norma kesopanan dan kesantunan, hal ini dikarenakan tutur sapa yang baik akan disukai oleh masyarakat
14	Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Di desa Hutanopan sendiri masih menjunjung tinggi budaya tidak terkecuali dalam hal bahasa, bahasa di desa Hutanopan lebih dominan kepada laki-laki, karena laki-laki adalah seorang pemimpin bagi keluarga kelak Remaja perempuan : Perempuan di desa Hutanopan dalam menggunakan bahasa harus menjunjung tinggi kehormatan dan

		martabat.
15	Apakah faktor Biologis berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Menurut saya faktor terjadinya perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, yang mana laki-laki lebih mengutamakan pemikiran yang dijalankan dengan otak sementara perempuan lebih mengutamakan perasaan mereka.
16	Apakah faktor Psikologi berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Saya berpendapat bahwa dalam hal penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan sangat berbeda terutama dalam menangani informasi, penanganan yang dilakukan perempuan sangat berbeda dengan laki-laki.

Penelitian : Nadya Silvi Hasibuan

Nama : Arfan Nasution

Usia : 16 Tahun

Bagaimana cara kamu berkomunikasi sehari-hari dengan teman sebaya di Desa Hutanopan?	Saya sering campur bahasa Indonesia dan daerah. Di rumah dan tempat nongkrong gaya bicaranya bebas, tidak terlalu dipikirkan.”
Apakah kamu merasa bahasa yang kamu gunakan berbeda saat berbicara dengan teman laki-laki/perempuan? Jika iya, bagaimana perbedaannya?	Intonasi saya berubah. Dengan perempuan lebih halus, dengan laki-laki lebih tegas dan cepat
Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Perempuan lebih sopan pilihan katanya, laki-laki tidak terlalu memikirkan hal itu.”
Bagaimana perbedaan intonasi atau nada suara yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam percakapan sehari-hari?	Laki-laki bicara keras saat bercanda, perempuan lebih pelan.
Dalam situasi formal (seperti sekolah), apakah kamu menggunakan pilihan kata yang berbeda dibandingkan situasi nonformal? Jelaskan	Bahasa saya lebih terstruktur saat formal. Tidak seperti saat nongkrong dengan teman yang bisa lebih bebas.
Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Perempuan lebih sopan pilihan katanya, laki-laki tidak terlalu memikirkan hal itu. Perempuan lebih sopan pilihan katanya, laki-laki tidak terlalu memikirkan hal itu.”
Apakah remaja perempuan lebih banyak menggunakan kata-kata lembut, sopan, atau modifikasi kata (misalnya tutu, olo, osa)? Mengapa bisa demikian?	Mereka pakai modifikasi kata untuk menunjukkan keakraban dan perasaan. Laki-laki lebih simpel.”
Remaja laki-laki biasanya berbicara lebih singkat dan	Iya, contohnya kalau dipanggil atau ditanya, jawabnya satu dua kata saja.”

langsung. Apakah Anda melihat hal itu berlaku di lingkungan Anda?	
Bagaimana perbedaan kosakata yang sering digunakan oleh laki-laki dan perempuan? (misalnya sapaan seperti amang, anggi, angkang vs. inang, ito, iboto)	Sapaan laki-laki lebih menunjukkan hubungan kekerabatan, seperti memanggil teman amang atau uda.”
Dalam situasi apa laki-laki terlihat lebih dominan dalam percakapan? Mengapa menurut Anda hal itu terjadi? Dan Dalam situasi apa perempuan terlihat lebih aktif berbicara?	Ketika membahas hal-hal teknis seperti motor atau pertanian, laki-laki lebih percaya diri sehingga banyak bicara.”
Apa ada perubahan gaya bicara ketika laki-laki dan perempuan berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti orang tua atau tokoh desa?	Perempuan aktif dalam percakapan yang sifatnya emosional atau mendetail.”
Di kedai kopi atau tempat nongkrong laki-laki, apakah bahasa yang digunakan berbeda dari bahasa yang digunakan perempuan di rumah warga?	Kami lebih menjaga sikap dan memilih kata yang halus.”
Menurut kamu apakah faktor sosial berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Kalau perempuan biasanya lebih halus, apalagi di rumah warga.”
Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Di desa Hutanopan sendiri masih menjunjung tinggi budaya tidak terkecuali dalam hal bahasa, bahasa di desa Hutanopan lebih dominan kepada laki-laki, karena laki-laki adalah seorang pemimpin bagi keluarga kelak Remaja perempuan : Perempuan di

	desa Hutanopan dalam menggunakan bahasa harus menjunjung tinggi kehormatan dan martabat.
Apakah faktor Biologis berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Menurut saya faktor terjadinya perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, yang mana laki-laki lebih mengutamakan pemikiran yang dijalankan dengan otak sementara perempuan lebih mengutamakan perasaan mereka.

Penelitian : Nadya Silvi Hasibuan

Nama : Zahra Hasibuan

Usia : 16 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara kamu berkomunikasi sehari-hari dengan teman sebaya di Desa Hutanopan?	Saya kalau bicara dengan teman perempuan lebih halus, biasanya mulai dengan basa-basi dulu sebelum masuk ke inti pembicaraan.”
2	Apakah kamu merasa bahasa yang kamu gunakan berbeda saat berbicara dengan teman laki-laki/perempuan? Jika iya, bagaimana perbedaannya?	Iya, beda. Kalau sama perempuan saya lebih bebas bicara panjang lebar. Kalau sama laki-laki, saya lebih pendek jawabnya dan menjaga kata-kata.
3	Menurut kamu, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Menurut Anda, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?
4	Bagaimana perbedaan intonasi atau nada suara yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam percakapan sehari-hari?	Intonasi perempuan lebih bervariasi, kadang tinggi, kadang rendah sesuai ekspresi
5	Dalam situasi formal (seperti sekolah), apakah kamu menggunakan pilihan kata yang berbeda dibandingkan situasi nonformal? Jelaskan	Iya, saya memakai bahasa Indonesia baku saat di sekolah, terutama ketika menjawab pertanyaan guru
6	Menurut Anda, apa perbedaan cara bicara remaja laki-laki dan perempuan di desa ini?	Perempuan lebih hati-hati dan sopan kalau bicara, sedangkan laki-laki cenderung blak-blakan.”
7	Apakah remaja perempuan lebih banyak menggunakan kata-kata lembut, sopan, atau modifikasi kata (misalnya tutu, olo, osa)? Mengapa bisa demikian?	Iya, kami sering memakai kata-kata seperti tutu atau osa karena itu terdengar lucu dan lembut.”
8	Remaja laki-laki biasanya berbicara lebih singkat dan langsung. Apakah Anda melihat hal itu berlaku di lingkungan Anda?	Iya, kelihatan sekali. Laki-laki di sini kalau bicara seperlunya saja.”
9	Bagaimana perbedaan kosakata yang sering digunakan oleh laki-laki dan	Perempuan memakai sapaan seperti inang, ito, atau iboto lebih sering.”

	perempuan? (misalnya sapaan seperti amang, anggi, angkang vs. inang, ito, iboto)	
10	Dalam situasi apa laki-laki terlihat lebih dominan dalam percakapan? Mengapa menurut Anda hal itu terjadi? Dan Dalam situasi apa perempuan terlihat lebih aktif berbicara?	“Laki-laki terlihat dominan saat di tempat umum seperti lapangan atau kedai kopi, mungkin karena mereka lebih percaya diri. Kami lebih aktif kalau sedang berkumpul bersama teman dekat atau keluarga.
11	Apa ada perubahan gaya bicara ketika laki-laki dan perempuan berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti orang tua atau tokoh desa?	Iya, perempuan lebih sopan dan lembut saat bicara dengan orang tua.”
12	Di kedai kopi atau tempat nongkrong laki-laki, apakah bahasa yang digunakan berbeda dari bahasa yang digunakan perempuan di rumah warga?	Jelas berbeda. Bahasa di kedai kopi lebih keras, sedangkan perempuan di rumah warga bicara pelan.”
13	Menurut kamu apakah faktor sosial berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Saya pribadi sejak usia dini sudah dibimbing untuk memahami peran sebagai laki-laki yaitu melalui interaksi sosial, pendidikan, media, dan praktik sehari-hari, sehingga saya mengetahui cara berbicara yang cocok dengan peran saya sebagai laki-laki di masyarakat Remaja perempuan : Saya sering diajarkan oleh orang tua untuk memiliki norma kesopanan dan kesantunan, hal ini dikarenakan tutur sapa yang baik akan disukai oleh masyarakat
14	Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Remaja laki-laki : Di desa Hutanopan sendiri masih menjunjung tinggi budaya tidak terkecuali dalam hal bahasa, bahasa di desa Hutanopan lebih dominan kepada laki-laki, karena laki-laki adalah seorang pemimpin bagi keluarga kelak Remaja perempuan : Perempuan di desa Hutanopan dalam

		menggunakan bahasa harus menjunjung tinggi kehormatan dan martabat.
15	Apakah faktor Biologis berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Menurut saya faktor terjadinya perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di desa Hutanopan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, yang mana laki-laki lebih mengutamakan pemikiran yang dijalakan dengan otak sementara perempuan lebih mengutamakan perasaan mereka.
16	Apakah faktor Psikologi berpengaruh terhadap perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan (gender) dalam konteks bahasa sehari-hari di desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas ? Jelaskan!	Saya berpendapat bahwa dalam hal penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan sangat berbeda terutama dalam menangani informasi, penanganan yang dilakukan perempuan sangat berbeda dengan laki-laki.

DOKUMENTASI



Melakukan observasi dengan remaja laki-laki di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas



Melakukan Observasi dengan remaja perempuan di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas



Melakukan wawancara dengan remaja perempuan di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas



Melakukan wawancara dengan remaja laki-laki di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 1924 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

19 Mei 2025

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Hutanopan Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nadya Silvi Hasibuan
NIM : 2121000009
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Pasir Pangaraian, Kab. Rokan Hulu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Gender Dalam Konteks Bahasa Sehari-hari di Desa Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Makl. Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN DESA HUTANOPAN
KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor. **470/42/KD/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Remillem Pohan

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Nadya Silvi Hasibuan

NIM : 2121000009

Tempat/ Tgl Lahir : Pekan Baru, 06 Januari 2003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Alamat : Hutanopan

Dengan ini memberikan izin kepada nama tersebut untuk melaksanakan Riset dan Observasi guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi “ **Analisis Gender dalam Konteks Bahasa Sehari-hari di Desa hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas**”

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya



Hutanopan, 14 Juni 2025
Kepala Desa


REMILLEM POHAN